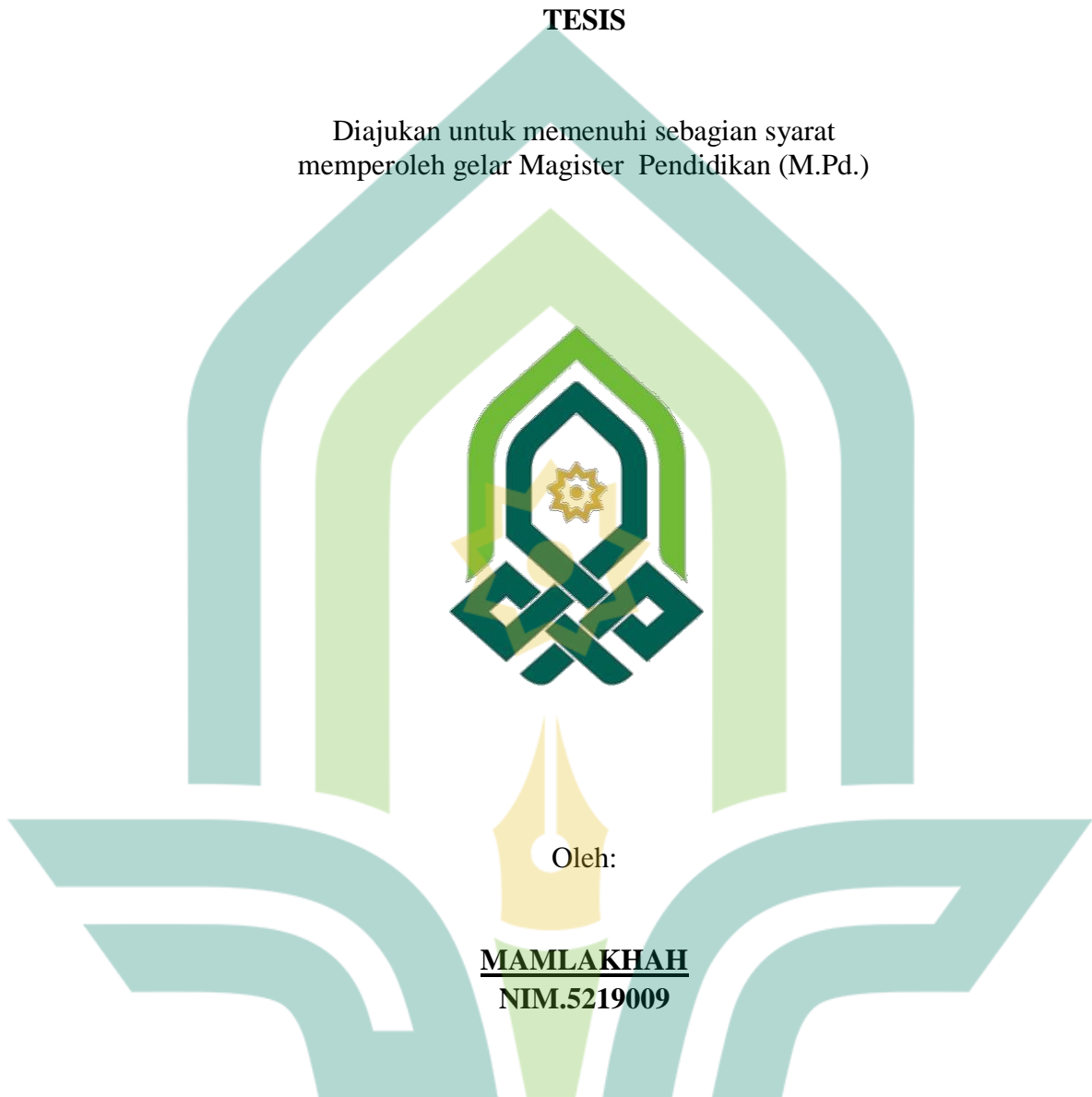


**RELEVANSI NILAI PENDIDIKAN ANAK DALAM AL-QUR'AN  
DI ERA MILENIAL**

**TESIS**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

**MAMLAKHAH**  
**NIM.5219009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCA SARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2021**

**RELEVANSI NILAI PENDIDIKAN ANAK DALAM AL-QUR'AN  
DI ERA MILENIAL**

**TESIS**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

**MAMLAKHAH**  
**NIM. 5219009**

Pembimbing:

**Dr. H. AHMAD UBAEDIFATHUDIN, M.A.**  
**NIP.19700911 200112 1 003**

**Dr. H. ARIF CHASANUL MUNA, M.A**  
**NIP. 19750411 200912 1 002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCA SARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MAMLAKHAH  
NIM : 5219009  
Program Studi : PENDIDIKANAGAMA ISLAM  
Judul Tesis : RELEVANSI NILAI PENDIDIKAN ANAK DALAM AL-  
QUR'AN DI ERA MILENIAL

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul “RELEVANSI NILAI PENDIDIKAN ANAK DALAM AL-QUR'AN DI ERA MILENIAL” secara keseluruhan adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 28 Oktober 2021

Yang menyatakan



**MAMLAKHAH**  
**NIM 5219009**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Permohonan Sidang Tesis

Kepada :

Yth. Rektor IAIN Pekalongan

c.q. Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis saudara :

Nama : MAMLAKHAH  
NIM : 5219009  
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Judul : RELEVANSI NILAI PENDIDIKAN ANAK DALAM  
AL-QUR'AN DI ERA MILENIAL

Telah dapat diajukan kepada Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan untuk segera disidang dalam rangka memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. W.b.*

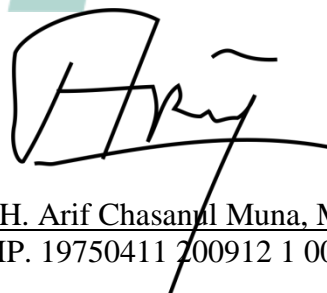
Pekalongan, 15 Mei 2021

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. H. Ahmad Ubaedi Fathudin, M.A.  
NIP. 19700911 200112 1 003





Dr. H. Arif Chasanul Muna, M.A.  
NIP. 19750411 200912 1 002




## PERSETUJUAN SIDANG TESIS

Nama : HANIFAH AIDA  
NIM : 5219015  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : RELEVANSI NILAI PENDIDIKAN ANAK DALAM AL-QUR'AN  
DI ERA MILENIAL

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr.H.Ahmad Ubaedi Fathudin, M.A		17/6 2021
2.	Dr. H. Arif Chasanul Muna, M.A		22/7 2021

Pekalongan, 03 Agustus 2021

Mengetahui,  
An. Direktur  
Ketua Program Studi PAI

  
Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.  
NIP. 19670421 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan. Telp. (0285) 412573  
Website: [pps.iainpekalongan.ac.id](http://pps.iainpekalongan.ac.id), Email: [pps@iainpekalongan.ac.id](mailto:pps@iainpekalongan.ac.id)

**PENGESAHAN**

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan tesis saudara:

Nama : MAMLAKHAH

NIM : 5219009

Judul : RELEVANSI NILAI PENDIDIKAN ANAK DALAM AL-QUR'AN DI ERA MILENIAL

Pembimbing : 1. Dr. H. Ahmad Ubaedi Fathudin, M.A.

2. Dr. H. Arif Chasanul Muna, M.A.

yang telah diujikan pada hari Rabu, 20 Oktober 2021 dan dinyatakan lulus.

Pekalongan, 27 Oktober 2021

Sekretaris Sidang,

Ketua Sidang,

  
**Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.**  
NIP. 19670421 199603 1 001

  
**Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.**  
NIP. 19710115 199803 1 005

Penguji Anggota,

Penguji Utama,

  
**Dr. AHMAD TAUFIQ, M.Pd.I.**  
NIP. 19860306 201903 1 003

  
**Dr. M. SUGENG SOLEHUDDIN, M.Ag.**  
NIP. 19730112 200003 1 001



  
**Prof. Dr. H. ARIF CHASANUL MUNA, M.Ag.**  
NIP. 19710115 199803 1 005



**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : RELEVANSI NILAI PENDIDIKAN ANAK DALAM  
AL-QUR'AN DI ERA MILENIAL

Nama : MAMLAKHAH  
NIM : 5219009  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian,

Ketua :  
Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag. (.....)

Sekretaris/Pembimbing I :  
Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag. (.....)

Penguji Utama :  
Dr. M. SUGENG SOLEHUDDIN, M.Ag. (.....)

Penguji Anggota :  
Dr. AHMAD TAUFIQ, M.Pd.I. (.....)

Diuji di Pekalongan pada tanggal 20 Oktober 2021

Waktu : Pukul 08.00-09.30 wib

Hasil/ nilai : 80 / A-

Predikat kelulusan : Sangat Memuaskan

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ś	S (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z	Zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El hlm viii
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	ha'	Ha	Ha
ء	hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



## II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis

rangkap. Contoh: نَزَن = *nazzala*

بِهِنْب = *bihinna*

## III. Vokal Pendek

*Fathah* (o`\_), *kasrah* (o\_) ditulis I, dan *dammah* (o\_) ditulis u.

## IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing- masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh:

1. Fathah+alif ditulis a, seperti لاف ditulis *fala*.
2. Kasrah+ya' mati ditulis i seperti: ليصفت, ditulis *tafsil*.
3. Dammah+wawu mati ditulis u, seperti لوصاً, ditulis *usul*.

## V. Vokal Rangkap

1. Fathah+ya' mati ditulis ai لايهن ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah+wawu ditulis au فلودلا ditulis *ad-Daulah*

## VI. Ta' Marbutah diakhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: قِيَادِهَلَاةِيَادِبْ ditulis *bidayah al-hidayah*.

## VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti نَأْ ditulis *anna*.
2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof, (,) seperti نَيْشْ Ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak di tengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti رَابِرْ ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof (,) Seperti نُوذَخَاتْ ditulis *ta'khuzuna*.

### VIII. Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti قرقيلا ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'I' diganti dengan huruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti ءاسنلا ditulis *an-Nisa'*.

### IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti : دور فلايود ditulis *zawial-furud* atau ءتسلا لهاً ditulis *ahluas-sunnah*.



## PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan teruntuk,,,

- Untuk suamiku yang selalu membimbing, memberiku kasih sayang, dukungan, baik materi maupun nonmateri, serta do'a tulus yang tiada henti dan takkan pernah padam serta telah mengantarkan pada kondisi saat ini, semua itu akan terukir indah dalam relung hati yang paling dalam.
- Ibuku, bapak serta ibu mertuaku yang selalu membantuku ketika aku mengalami Kesulitan dan selalu mendoa'akan dengan tulus yang tiada hentinya.
- Bapak dan Ibu Dosen IAIN Pekalongan yang telah memberikan ilmu khususnya kepada Bapak Dr. H. Ubaedi Fathudin M.A, selaku pembimbing satu dan Bapak Dr. H. Arif Chasanul Muna M.A, selaku Dosen Pembimbing dua yang telah banyak meluangkan waktu dan membantu peneliti dalam menyelesaikan tesis ini dengan baik
- Bapak Rektor IAIN Pekalongan, Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag, Direktur Pasca Sarjana, Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, Kaprodi PAI, Dr. Slamet Untung, M.Ag, dan Bapak DPA kami Dr. Makrum Kholi M. Ag.
- Anak-anakku Muhammad Syahrul Hatami, Muhammad Haidar Amru, Ahmad Failasuf Hikmatiar, dan anak-anak asuhanku di Yayasan Panti Asuhan Nahdlatul Ulama Moga yang selalu aku cintai dan sayangi yang selalu menghadirkan keceriaan dan memberi warna dalam hidupku.
- Keluarga besar Pengelola Pascasarjana IAIN Pekalongan yang telah Memberikanku banyak pengalaman dan menunjukkan arti hidup yang sebenarnya.
- Semua Sahabat-Sahabatku yang tidak mungkin aku sebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak dukungan dan bantuan dalam segala hal.
- Almamaterku Pascasarjana IAIN Pekalongan yang telah menaungiku dalam Mengarungi samudra ilmu yang maha luas.

## MOTTO

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٌ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾  
وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya :

23. Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.
24. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (QS. Al-Isra (17): 23-24)



## ABSTRAK

Mamlakhah, NIM 5219009. 2021. Relevansi Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an Di Era Milenial. Tesis Magister Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana IAIN Pekalongan. Pembimbing: (1) Dr. H. Ahmad Ubaedi Fathudin. M.A. (2)Dr. H. Arif Chasanul Muna, M.A.

**Kata Kunci** : Relevansi, Pendidikan Anak, Al-Qur'an, Era Milenial

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan: (1) nilai pendidikan anak dalam Al-Qur'an; (2) relevansi nilai pendidikan anak dalam Al-Qur'an di era milenial. Penulisannya diilhami dengan masih banyaknya anak yang terjerumus kepada pergaulan bebas, sudah kenal merokok, bahkan terkena narkoba, tawuran antar sesama, jauh dari agama, berani kepada orang tua, berkata kotor dan akhlak buruk lainnya. Era milenial yang disebut juga era kecanggihan teknologi informasi, dengan banyak keuntungan-keuntungan dan kemajuan serta kecanggihan ilmu pengetahuan, ilmu terapan yang terbaru membuat mudah manusia memenuhi kebutuhannya. Era digitalisasi yang membuat orang mudah mengakses kebutuhannya, lewat berbagai layanan dapat dilakukan dengan mudah lewat internet. Semua keuntungan dan kemudahan tersebut tentunya harus berbanding lurus dalam terutama pendidikan agama. Al-Qur'an banyak menyebutkan tentang nilai pendidikan terutama nilai pendidikan anak. Banyak ayat yang menyebutkan nilai pendidikan anak seperti dalam QS. Luqman ayat 13-15, QS. Al-Ahqaf ayat 15, QS. Al-Isra' ayat 23-24. Ayat ayat tersebut mengandung perintah tidak boleh menyekutukan Allah, berbuat baik kepada orang tua yang telah mendidiknya sejak kecil hingga berbuat baik ketika orang tua meninggal.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) apa nilai pendidikan anak yang terkandung dalam Al-Qur'an? 2). Bagaimana relevansi nilai pendidikan anak yang terkandung dalam Al-Qur'an di era milenial? Tujuan penelitian ini adalah : 1). untuk menganalisa nilai pendidikan anak yang terkandung dalam Al-Qur'an 2). untuk menganalisa relevansi nilai pendidikan dalam Al-Qur'an di era milenial.

Metodologi Penelitian ini bersifat *library research* yaitu studi pustaka penelitian yang bertujuan mencari dasar pijakan untuk memperoleh landasan teori, kerangka berpikir dan menentukan dugaan sementara. Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik usia sekolah dasar kira-kira umur 7-12 tahun. Dengan menggunakan pendekatan tafsir maudhu'i, yaitu menghimpun seluruh ayat yang memiliki tujuan dan tema yang sama, kemudian kalau mungkin disusun berdasarkan kronologi turunnya dengan memperhatikan sebab-sebab turunnya.

Penelitian ini menghasilkan temuan (1) terdapat banyak ayat dalam Al-Qur'an tentang nilai pendidikan anak seperti tidak boleh menyekutukan Allah dan harus berbakti kepada kedua orang tua. (2) nilai pendidikan anak yang terkandung dalam Al-Qur'an di era milenial masih sangat relevan antara lain dengan cara menerapkan metode pendidikan keteladanan, pembiasaan, nasehat, perhatian dan pengawasan, dan pendidikan dengan hukuman.

## **ABSTRACT**

Mamlakhah, NIM 5219009. 2021. The Relevance of Child Education in Al-Qur'an in the Millennial Era. Master's Thesis of Islamic Religious Education, Postgraduate Program of IAIN Pekalongan. Advisors: (1) Dr. H. Ahmad Ubaedi Fathudin. M.A. (2) Dr. H. Arif Chasanul Muna, M.A.

**Keywords:** Relevance, Children's Education, Al-Qur'an, Millennial Era

This study aims to explain: (1) the value of children's education in the Al-Qur'an; (2) the relevance of the value of children's education in the Qur'an in the millennial era. His writing was inspired by the fact that there are still many children who fall into promiscuity, are familiar with smoking, are even exposed to drugs, fights between people, are far from religion, are brave to their parents, say dirty words and other bad morals. The millennial era which is also called the era of sophisticated information technology, with many advantages and advances and sophistication of science, renewable applied science makes it easy for humans to meet their needs. The era of digitalization that makes it easy for people to access their needs, through various services can easily be done via the internet. All these advantages and conveniences must of course be directly proportional to religious education, especially. Al-Qur'an mentions a lot about the value of education, especially the value of children's education. Many verses mention the value of children's education as in the QS. Luqman verses 13-15, QS. Al-Ahqaf verse 15, QS. Al-Isra 'verses 23-24. The verses of the verse contain the commandment not to associate Allah with them, to do good to parents who have educated them from childhood to do good when their parents die.

The formulation of the research problems are: 1) what is the value of children's education contained in the Al-Qur'an? 2). How is the relevance of the value of children's education contained in the Qur'an in the millennial era? The objectives of this study are: 1). to analyze the value of children's education contained in the Qur'an 2). to analyze the relevance of the value of education in the Qur'an in the millennial era.

This research methodology is a library research, which is a research literature study that aims to find a basis for obtaining a theoretical basis, a frame of mind and determining provisional assumptions. The subjects in this study were elementary school students aged 7-12 years. By using the maudhu'i tafsir approach, which is to collect all verses that have the same purpose and theme, then if possible arrange them according to the chronology of their descent by paying attention to the causes of the descent.

This research resulted in the findings (1) that there are many verses in the Al-Qur'an about the value of children's education such as not being able to associate Allah with them and having to be devoted to both parents. (2) the value of children's education contained in the Qur'an in the millennial era is still very relevant, among others, by applying exemplary education methods, habituation, advice, attention and supervision, and education with punishment.

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Puji dan syukur Alhamdulillah terpanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah dan senantiasa melimpahkan rahmat, inayah dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat teriring salam semoga senantiasa dan selalu terlimpah curahkan kepada Junjungan Agung Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, parasahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in dan para pengikut setiabeliau hingga akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul ***“Relevansi Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an Di Era Milenial ”*** sebagai syarat untuk mendapat gelar Magister Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana M.Ag selaku Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan
3. Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Pekalongan.
4. Bapak Dr. H. Ahmad Ubaedi Fathudin, M.A selaku Pembimbing I yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan, dan buah pikirannya dalam tesis ini.
5. Bapak Dr. H. Arif Chasanul Muna, M.A selaku Pembimbing II yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dan arahnya dalam tesis ini.
7. Segenap Dosen dan Staf Pascasarjana IAIN Pekalongan.
8. Orangtua, saudara, mertua, dan keluarga khususnya suami tercinta yang selalu mendoakan, dan atas segala kasih sayangnya, serta anak-anakku yang selalu mendoakan.
9. Semua pihak yang telah membantu terwujudnya Tesis ini.

Kiranya tiada ungkapan yang paling indah yang dapat penulis haturkan selain iringan do'a Jazakumullahu KhoirolJaza', semoga bantuan dukungan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.


Penulis sudah berusaha menyelesaikan tesis dengan sebaik-baiknya, apabila pembaca menemukan tulisan yang kurang sempurna, penulis menerima kritikan serta sumbang pikir dan koreksi sangat bermanfaat dalam menyempurnakan Tesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Pekalongan, 28 Oktober 2021

Penulis,



**MAMLKAAH**  
**NIM.5219026**



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL PERTAMA</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL KEDUA</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS</b> .....	v
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	vi
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	vii
<b>TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	xi
<b>MOTTO</b> .....	xii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Penelitian Terdahulu .....	7
E. Kerangka Teoritik .....	13
F. Kerangka Berfikir .....	31
G. Metode Penelitian .....	36
H. Sistematika Penulisan .....	40
<b>BAB II NILAI PENDIDIKAN ANAK DALAM AL-QUR'AN</b>	
A. Nilai Pendidikan Anak.....	41
1. Pengertian Nilai .....	41
2. Pengertian Pendidikan Anak.....	42
a. Pengertian Pendidikan .....	42
b. Pengertian Anak.....	44
c. Pengertian Nilai Pendidikan Anak.....	47
3. Ruang Lingkup Pendidikan Anak.....	48
4. Tanggung Jawab Pendidikan Anak.....	51
5. Problematika Pendidikan Anak .....	56
B. Al-Qur'an.....	65
1. Pengertian Al-Qur'an.....	65

2. Ayat Nilai Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an.....	66
C. Era Milenial .....	72
1. Pengertian Era Milenial .....	72
2. Karakter dan Tantangan Era Milenial .....	73
3. Kelebihan dan Kelemahan Era Milenial .....	74
<b>BAB III AI-QUR'AN DAN PENDIDIKAN ANAK MILENIAL</b>	
A. Al-Qur'an.....	78
1. Pengertian Al-Qur'an.....	78
2. Ayat Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an.....	86
3. Ayat Pendidikan Anak dan Penjelasan Tafsirnya.....	82
B. Pendidikan Anak Milenial .....	109
1. Gambaran Anak Milenial.....	109
2. Kelebihan dan Kekurangan Pendidikan Anak Milenial.....	114
3. Problematika Pendidikan Anak Milenial .....	117
<b>BAB IV RELEVANSI PENDIDIKAN ANAK DI ERA MILENIAL MENURUT AL-QUR'AN</b>	
A. Analisis Nilai Pendidikan Anak Yang Terkandung Dalam Al- Qur'an .....	123
1. Analisis QS. Al-Isra' (17:23-24) Terhadap Nilai Pendidikan Anak.....	124
2. Analisis QS. Lukman (31:14-15) Terhadap Nilai Pendidikan Anak.....	129
3. Analisis QS. Al-Ahqaf (46:15) Terhadap Nilai Pendidikan Anak.....	133
B. Analisis Relevansi Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Al-Qur'an di Era Milenial .....	142
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	162
B. Saran-Saran .....	164
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>165</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>177</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tesis atau Jurnal Yang Relevan Dengan Penelitian.....	10
Tabel 2. Pedoman Umum Nilai-nilai Budi Pekerti Untuk Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.....	61



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak dalam Al-Qur'an biasanya berangkat dari pengertian yang diberikan kepada pendidikan secara umum, yang kemudian dihubungkan kepada Islam. Pengertian pendidikan seluruh totalitasnya dalam konteks Islam inheren dalam konotasi istilah "*tarbiyah*", "*ta'lim*" dan "*ta'dib*" yang harus dipahami secara bersama-sama.<sup>1</sup> Sekalipun konotasi "*tarbiyah*" dipandang lebih luas, karena mengandung memelihara, membesarkan dan mendidik sekaligus mengandung makna mengajar.<sup>2</sup> Hal ini sesuai dengan hasil konferensi Internasional tentang pendidikan Islam yang pertama tahun 1997, menyatakan bahwa pendidikan Islam meliputi istilah *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*.<sup>3</sup>

Dalam konferensi tersebut juga diumumkan bahwa tujuan dari pendidikan Islam adalah mencapai pertumbuhan kepribadian manusia yang menyeluruh secara seimbang melalui latihan jiwa, intelek, diri manusia yang rasional, dan berperasaan. Oleh sebab itu pendidikan harus mencakup seluruh aspek pertumbuhan manusia yang meliputi: spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, bahasa, baik individual maupun secara kolektif, dan mendorong semua aspek ini kearah kebaikan dan mencapai kesempurnaan. Tujuan akhir dari

---

<sup>1</sup>Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam* ( Jakarta: Logos, 1999), hlm.5.

<sup>2</sup>Yusuf Faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Gema Insan Pers, ,1996), hlm.64.

<sup>3</sup>HM. Chatib Thaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm.99.



pendidikan Islam ini adalah menjadi manusia yang tunduk, patuh, dan taat kepada Allah secara pribadi, komunitas maupun seluruh umat manusia.<sup>4</sup>

Al-Qur'an banyak menyebutkan nilai-nilai pendidikan, terutama nilai pendidikan anak yang diantaranya berisi perintah meng-Esakan Allah, berbuat baik kepada orang tua, tidak mengatakan "uff" dalam arti menyakiti hati orang tua, sampai orang tua beranjak senja usia, bahkan sampai orang tua wafat, manusia diperintah Allah untuk mendoakan orang tua seperti ketika orang tua mendidik dan menyayangi semenjak kecil. Ayat tersebut sangat relevan sampai nanti sebagai dasar akidah dan akhlak dalam kehidupan anak.

Pendidikan di era milenial mempunyai tantangan yang lebih luas, tidak hanya pendidikan di rumah sekolah dan masyarakat saja tetapi sudah antar dunia. Semua bisa mengakses ilmu lewat jaringan internet, tentu tanpa sikap kritis orang tua, bisa menjadi boomerang bagi dirinya, keluarganya, sampai lingkungannya. Anak harus dibiasakan untuk diberi tuntunan, nasehat, dorongan yang membangun, merasa kehadiran orang tua yang selalu memberikan kasih sayang. Anak dari kecil dibiasakan untuk hidup berdisiplin, latihan bertanggung jawab terhadap dirinya, dan lingkungannya. Penanaman akidah, mengenalkan tentang ketauhidan, akhlak harus mulai dari kecil. Sehingga ketika sudah dewasa mereka telah kuat akar iman dan akhlaknya. Permasalahan yang timbul ketika anak tidak dalam jangkauan pendidikan dari orang tua, karena orang tua terlalu sibuk, kurang perhatian kepada anak. Apalagi di era global sangat rentan untuk berbuat yang tidak baik, seperti

---

<sup>4</sup>Suparta, *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm.38.

terlalu banyak bermain *gadget*, banyak waktu terbuang dengan bermain *playstation*, dan pergaulan dengan teman yang salah.

Termasuk membentuk anak yang shaleh adalah adanya pemilihan bibit yang bagus yaitu pemilihan calon suami istri seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW, yaitu sebagai bagian dari ibadah, pernikahan dalam Islam adalah media pengharapan untuk segala kebaikan dan kemaslahatan. Atas harapan tersebut, maka sering disebut sebagai ibadah dan sunnah. Untuk itu, pernikahan harus didasarkan pada visi spiritual sekaligus material.

Visi inilah yang disebut Nabi Muhammad SAW sebagai “*din*”, untuk mengimbangi keinginan rendah pernikahan yang hanya sekedar perbaikan status keluarga (*nasab*), perolehan harta (*mal*), atau kepuasan biologis (*jamal*). Tujuan dan visi pernikahan teks hadis berikut yang artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Musaddad Telah menceritakan kepada kami Yahya dari Ubaidillah ia berkata ; Telah menceritakan kepadaku Sa’id bin Abu Sa’id dari bapaknya dari Abu Hurairah radliallahu’anhu, dari Nabi shallallahu’alaihi wasallam, beliau bersabda: “perempuan itu dinikahi karena empat hal, karena hartanya, karena keturunannya, karena kecantikannya dan karena agamanya. Maka pilihlah karena agamanya, niscaya kamu akan beruntung”.<sup>5</sup>

Yang dimaksudkan pilihlah karena agamanya adalah pemahaman yang murni terhadap Islam, penerapan setiap keutamaan, moral tinggi, di tiap tingkah lakunya, dan melaksanakan syari’at. Memilih akan agamanya agar menjadi istri yang dapat menjalankan kewajiban yang paling sempurna memenuhi hak-hak suami, hak anak-anak sebagaimana yang diperintahkan oleh agama Islam. Pilihan pada agama dan akhlakunya merupakan salah satu

---

<sup>5</sup> Muhammad bin Al-Bukhari Al-Ju’fi, *Shahih Al-Bukhori* (Beirut: DarAl-Fikr,2009), juz 3, hlm. 368.

faktor mewujudkan kebahagiaan secara sempurna, anak mendapatkan pendidikan Islami, dan keluarga mencapai kehormatan dan kemuliaan<sup>6</sup>.

Pendidikan yang utama terletak pada orang tua, kemudian sekolah dan lingkungannya. Orang tua yang bertanggung jawab mendidik dan membimbing, dan mengawasi. Orang tua harus membantu anaknya untuk bisa berbuat baik kepada orang tua dengan memberikan bekal menuntut ilmu. Menjadi masalah ketika orang tua sangat sibuk sehingga anak kurang perhatiannya, anak terkadang kurang kontrol sehingga menjadikannya salah berteman, menjadi anak nakal, minum alkohol, tawuran, bolos sekolah, seks bebas, narkoba dan kenakalan remaja lainnya.

Pada generasi milenial ini adalah yang lahir antara tahun 1981-2000, atau yang saat ini berusia 35-50 tahun. Generasi milenial (generasi yang menjadikan teknologi informasi sebagai gaya hidup atau (*lifestyle*) sebagai fenomena baru yang dipicu oleh perkembangan teknologi informasi. Generasi milenial adalah generasi dengan ciri yang unik yaitu teknologi yang melekat pada mereka sejak lahir. Ada kecenderungan bahwa mendidik generasi milenial harus dengan pola tertentu, semisal jauh dari kekerasan, sistem belajar longgar, dan dengan metode partisipatoris.

Setidaknya, generasi milenial adalah generasi terkini yang banyak bergantung terhadap teknologi tersebut membuat generasi milenial dapat dikatakan sebagai generasi yang sangat berbeda karakteristik dan memiliki keunikan tersendiri dalam menerima dan mentransfer segala informasi dan

---

<sup>6</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak* (Jakarta: pustaka Amani, 2002), hlm.15.

pengetahuan yang diperoleh jika dibandingkan dengan generasi-generasi sebelumnya.<sup>7</sup>

Peneliti memilih judul ini karena pada era milenial banyak terjadi degradasi moral, anak yang berani kepada orang tua, tidak mau dinasehati orang tua bahkan sampai ada anak yang tega membunuh orang tua sehingga penelitian ini sangat penting dikaji dari segi relevansi nilai-nilai pendidikan anak kepada orang tua dengan menelaah ayat-ayat Al-Qur'an sangat relevan di era milenial sebagai filter.

Kasus yang terjadi sepanjang tahun 2019 banyak terjadi perundungan pada anak di sekolah, keluarga, siswa yang mengalami kekerasan, atau siswa yang berani menantang guru, atau siswa yang menantang berkelahi temannya, saling ejek di sosial media, dan sejumlah siswa SD yang dilaporkan polisi oleh pihak sekolah. Data pelanggaran hak anak yang disampaikan Bidang Pendidikan KPAI periode Januari sampai 14 Februari 2019 terjadi kasus siswa yang merokok dan menantang guru di Gresik; Sekolah yang dijadikan gudang narkoba; Kepala sekolah yang melaporkan siswanya yang merusak fasilitas sekolah; Siswa yang dihukum karena orang tua yang terlambat membayar SPP.<sup>8</sup>

Adapun fokus penelitian pada tesis ini ada tiga ayat yaitu QS. Al-Isra' ayat 23-24, QS. Lukman ayat 14-15 dan QS. Al-Ahqaf ayat 15-19 dengan alasan

---

<sup>7</sup>Bekti Taufiq Ari Nugroho, "Generasi Muslim Milenial Sebagai Model Islam wasatiyyah Zaman Now", Jurnal ...,1 (Shofar, Vol 3, 1428), hlm.24.

<sup>8</sup>Hendarman, *Pendidikan Karakter Era Milenial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 8

surat-surat tersebut memuat tentang nilai pendidikan anak yang antara lain berisi :

1. Allah melarang menyekutukanNya, dan diteruskan dengan perintah berikutnya berbuat baik kepada kedua orang tuanya, terutama kepada orang tua yang sudah lanjut usia, harus berkata lembut, tidak boleh membentak, tidak boleh pula mengatakan “ah” sebagai ungkapan tidak suka. Selanjutnya anak mendoakan kedua orang tua semoga orang tua mendapat kasih sayang Allah seperti kasih sayang yang telah diberikan kepada anak semenjak kecilnya.
2. Perintah Allah berbuat baik kepada orang tua yang telah mengandung dengan penuh kesusahan, dan menyapihnya selama dua tahun, anak harus bersyukur kepada orang tua karena hakekatnya bersyukur kepada orang tua juga bersyukur kepada Allah SWT. Apabila orang tua menyuruh menyekutukan Allah maka anak harus menolaknya dengan lemah lembut dan tetap berbuat baik kepada orang tua.
3. Seorang ibu telah mengandung dan menyapih anak dengan hitungan menyapih adalah tiga puluh bulan, masa kehamilan enam bulan sehingga menyusui dua tahun penuh atau dengan hitungan masa kehamilan sembilan bulan dan menyusui dua puluh satu bulan.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

1. Apa nilai pendidikan anak yang terkandung dalam Al-Qur'an ?
2. Bagaimana relevansi nilai pendidikan anak yang terkandung dalam Al-Qur'an di era milenial?



### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisa nilai pendidikan anak yang terkandung dalam Al-Qur'an.
- b. Untuk menganalisa relevansi nilai pendidikan dalam Al-Qur'an di era milenial

#### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritik, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan khususnya tentang nilai pendidikan anak dalam Al-Qur'an di era milenial.
- b. Secara praktis, penelitian ini juga dapat dijadikan masukan dan saran bagi berbagai pihak guna menambah wawasan keilmuan dalam rangka membentuk generasi penerus bangsa yang berbudi pekerti mulia.

### **D. Penelitian Terdahulu**

Untuk memahami dan mengetahui dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, peneliti memerlukan referensi tesis, jurnal atau yang dianggap relevan dengan penelitian ini yang mengambil judul 'Relevansi Nilai Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an di Era Milenial'.

Jurnal penelitian yang ditulis oleh Noer Rohmah dengan judul "Pendidikan Etika Perspektif Al-Qur'an Telaah Krisis Konsep Pendidikan Etika dalam Surat Al-Isra' ayat 23-24". Hasil penelitian menunjukkan 1) Etika seorang anak kepada kedua orang tua tidak hanya hanya ketika mereka masih hidup tetapi juga sesudah meninggal dengan cara mendoakan serta memohonkan

ampun atas dosa-dosa kedua orang tua. Anak harus selalu berbuat baik kepada orang tua (*Birrul Walidain*), tidak boleh berkata kasar, membentak, hormat, lemah lembut dan merendahkan suara dihadapan orang tua. 2). Pendidikan etika bagi orang tua merupakan peranan serta tanggung jawab kedua orang tua terhadap anak baik sebagai pemelihara, pelindung maupun pendidik serta sebagai peletak dasar pendidikan.<sup>9</sup>

Jurnal yang ditulis Miftahul Fikri dengan judul “Pola Wahyu Memandu Ilmu Dalam Penanaman Akidah Akhlak Generasi Milenial”. Hasil penelitian ini meliputi: 1) Temuan terkait akidah akhlak adalah lemahnya keyakinan kepada Allah dengan wujud persekutuan pada Allah yang tidak terasa, dan temuan terkait akidah adalah terdapat kasus asusila dan banyak kasus lainnya yang menggambarkan rusaknya akhlak. 2). Pola penanaman akidah akhlak berlandaskan wahyu untuk diterapkan dalam keseharian bukan hanya pada tataran ilmu. 3) Generasi milenial saat ini memasuki masa berjaya, merujuk pada konsep mempositifkan pikiran, mempositifkan perasaan dan mempositifkan motivasi. 4) Penanaman positif pikiran dengan melatih diri untuk selalu berpikir positif, mempositifkan respon dari fakta yang terjadi, menjauhkan dari *seudzon*, mengganti kata negatif dengan kata positif. 5) Penanaman positif perasaan dengan melatih diri untuk bersyukur atas semua keadaan, menerima kenyataan, meyakini musibah yang datang pasti beriringan dengan nikmat yang besar, memperbanyak membaca Al-Qur’an dan fokus beribadah kepada Allah SW. 6). Penanaman positif motivasi dengan melatih

---

<sup>9</sup>Noer Rohmah, “Pendidikan Etika Perspektif Al Qur’an Telaah Kritis Konsep Pendidikan Etika dalam Surat Al Isra’ ayat 23-24” (Dosen tetap STIT Ibnu Sina Malang), hlm.23.

menghindarkan diri dari perbuatan yang masuk dalam zona nafsu yang memiliki energi negatif, dan melatih diri melakukan perbuatan yang masuk dalam zona takwa yang memiliki energi positif.<sup>10</sup>

Penelitian tesis yang ditulis oleh Muhammad Asrori dengan judul “Peran Ibu; Pendidikan Anak Q.S. Al-Ahqaf (46): 15-18”. Hasil penelitian meliputi: Tanggung jawab orang tua terhadap anak dalam Q.S Al-Ahqaf (46):15-18 terbagi menjadi beberapa tahapan yakni 1) Sejak masa konsepsi hingga lahir 2) Sejak lahir usia dua tahun 3) Sejak dua tahun hingga dewasa atau usia nikah 4) Sejak usia nikah hingga empat puluh tahun. Peran orang tua sebagai sosok pendidik nilai-nilai agama Islam bagi anak Q.S Al-Ahqaf (46):15-18 yakni mengajarkan tauhid, mengajarkan berakhlakul karimah dan mendidik agar berbakti kepada orang tua.<sup>11</sup>

Jurnal penelitian yang ditulis oleh Mukodi yang berjudul “Nilai-nilai pendidikan dalam Surat Luqman”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan Islam termuat dalam Q.S. Luqman 12-19, setidaknya ada tiga tingkatan yaitu pendidikan aqidah, pendidikan syari’ah dan pendidikan karakter. Pendidikan aqidah meliputi 1) Larangan mempersekutukan Allah, Lukman Hakim memprioritaskan pendidikan tauhid kepada anak-anak. 2) mempercayai hari akhir, Lukman Hakim mengajarkan kepada anak-anak untuk mempercayai balasan atas perbuatan yang dilakukan di dunia. Pendidikan syari’at meliputi, mendirikan shalat dan amar ma’ruf nahi mungkar. 3) Pendidikan karakter meliputi perintah untuk bersyukur kepada Allah atas semua karuniaNya.<sup>12</sup>

Jurnal penelitian yang ditulis fiks Pijaki Nufus, Siti Maulida Agustina, Via Laila Lutfiah, dan Widya Yulianti yang berjudul “Konsep Pendidikan *Birrul Walidain* dalam QS. Luqman (31): 14 dan QS. Al-Isra’ (17): 23-24. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan *birrul walidain* merupakan salah satu faktor terpenting dalam pendidikan karakter yang ideal. Pendidikan *birrul walidain* tersebut sangat berpengaruh terhadap adab kepada orang tua. Dalam Al-Qur’an banyak menjelaskan ayat yang berkaitan dengan *birrul walidain* salah satunya QS. Luqman ayat 14 dan QS. Al-Isra’ ayat 23-24. Firman Allah dalam QS. Luqman ayat 14 menjelaskan tentang seorang ibu dalam mengandung, melahirkan hingga

<sup>10</sup> Miftahul Fikri, “Pola Wahyu Memandu Ilmu Dalam Penanaman Akidah Akhlak Generasi Milenial”, Jurnal Risalah (September, Vol,5 No.2. 2019), hlm. 89.

<sup>11</sup> Muhammad Asrori, *Peran Ibu; Pendidikan Anak; Q.S. Al-Ahqaf (46): 15-18* 2018

<sup>12</sup> Mukodi, *Nilai-nilai Pendidikan Dalam Surat Lukman*, Walisongo, Volume 19(November, Nomor 2, 2011), hlm.439.

membesarkannya. Allah menceritakan perjuangan seorang ibu agar seorang anak dapat mengetahui perjuangan seorang Ibu sehingga ia dapat membalas dengan berbuat baik kepadanya dan tidak durhaka kepadanya bahkan salah satunya jangan berkata “ah” yang dijelaskan dalam QS. Al-Isra’ ayat 23-24. Pada QS. Al-Isra’ ayat 23-24 dijelaskan ada lima larangan dalam perkataan *uffin*, larangan membentak dengan kata-kata kasar, harus berkata dengan perkataan mulia, bersikap tawadhu’, dan mendoakan orang tua baik masih hidup maupun sudah meninggal.<sup>13</sup>

Untuk lebih jelasnya beberapa tesis atau jurnal yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

No	Judul dan Peneliti	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pendidikan Etika perspektif Al-Qur’an Telaah Kritis Konsep Pendidikan Etika dalam Surat Al Isra’ ayat 2-24 oleh Noer Rohmah (Dosen tetap STIT Ibnu Sina Malang)	Penelitian Pustaka ( <i>Library Research</i> )	Etika anak tidak hanya ketika orang tua masih hidup tetapi juga ketika orang tua sudah meninggal dunia. Pendidikan etika bagi orang tua merupakan peranan yang sangat penting serta sebagai tanggung jawab orang tua memelihara, melindungi maupun sebagai pendidik.	Pendidikan anak kepada orang tua harus dimulai sejak dari pemilihan calon suami istri dengan melihat agamanya yang harus dipilih terlebih dahulu, dan pendidikan anak terhadap orang tua dalam QS Al-Isra’ ayat 23-24 masih sangat relevan di era milenial
2.	Nilai-nilai Pendidikan Dalam Surat Luqman, Mukodi, Jurnal Walisongo, Volume 19, Nomor 2,	<i>Library Research</i>	Larangan mempersekutukan Allah, Lukman Hakim memprioritaskan pendidikan tauhid,	Perbedaannya adalah dalam mengkhususkan pada pendidikan anak kepada orang tua dan

<sup>13</sup>Fika Pijaki Nufus dkk, *Konsep Pendidikan Birrul Walidain dalam QS. Luqman (31): 14 dan QS. Al-Isra’ (17): 23-24*. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Vol.18,( Agustus, No.1,16-31), hlm. 60.

No	Judul dan Peneliti	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	November 2011		mempercayai balasan atas perbuatan yang dilakukan di dunia, mendirikan solat, <i>amar ma'ruf nahi munkar</i> .	pendidikan era milenial
3.	Peran Ibu: Pendidikan Anak QS. Al-Ahqaf (46) ☺15-18). Tesis Muhmmad Asrori, UIN Malang	<i>Library Research</i>	Tanggung jawab orang tua, terutama peran ibu sebagai pendidik pertama terhadap anak terbagi menjadi beberapa tahapan mulai dari konsepsi hingga lahir, sampai menikah. Peran orang tua mengajarkan tauhid, mengajarkan akhlak karimah, dan berbakti kepada orang tua	Perbedaannya ialah dalam QS. Al-Ahqaf membahas tentang tanggung jawab ibu, dan sampai generasi milenial ini masih sangat relevan.
4.	Konsep Pendidikan <i>Birrul Walidain</i> dalam QS. Luqman (31): 14 dan QS. AL-Isra' (17): 23-24. Jurnal Ilmiah Didaktika Oleh Fika Pijaki Nufus,	<i>Library Research</i>	Pendidikan <i>birrul walidain</i> menjadi faktor yang sangat penting dalam pendidikan karakter yang ideal, orang tua diharapkan mempunyai anak yang berakhlak karimah dan	Penekanan pada nilai ketauhidan, setelah itu berbuat baik kepada orang tua masih sangat relevan di era milenial, generasi yang ditandai dengan



No	Judul dan Peneliti	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Siti Maulida Agustina, Via Laila Lutfiyah, Widya Yulianti		pendidikan <i>birrul walidain</i> mendorong anak berakhlak kepada orang tua.	hidup berteknologi canggih, tetapi harus berpegang pada ketauhidan dan berbuat baik kepada orang tua.
5.	Pola Wahyu Memandu Ilmu dalam Penanaman Akidah Akhlak Generasi Milenial (Miftahul Fikri, Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol.5. No. 2, September 2019, hlm 76)	<i>Library Research</i>	Penanaman akidah akhlak pada generasi milenial	Pendidikan anak dimulai dari kecil, bahkan mulai dibentuk sejak dari kandungan, sehingga sudah dari kecil sudah mengenal Tuhannya.

Kedudukan judul yang dibuat peneliti yaitu sebagai penguatan bahwa pendidikan anak dalam Al-Qur'an masih sangat relevan untuk diterapkan di era milenial ini, mengingat akibat dari sisi negatif adanya jaringan internet yang menyebabkan semakin memudar nilai-nilai akhlak, moral, budi pekerti, terutama akhlak anak terhadap orang tua.

## E. Kerangka Teoritik

### 1. Nilai Pendidikan Anak

Nilai dalam bahasa Inggris adalah *value*, dari kata *valere* (dalam bahasa Latin), dan dalam bahasa Prancis Kuno, *valoir*, yang artinya harga, taksiran atau penghargaan, yang dimaksudkan adalah penghargaan kepada sesuatu. Menurut Fraenkel (1977:6) mengatakan: *a value is an idea- a concept-about what someone thinks is important in life. When a person values something, he or she deems it worthwhile- worth having, worth doing, or worth trying to obtain.*<sup>14</sup>

Menurut Djahiri nilai adalah harga, makna, isi, pesan, semangat, jiwa yang tersirat dan tersurat dalam konsep, fakta atau teori sehingga bermakna secara fungsional. Sehingga nilai menjadi pengarah, atau pengendali dan penentu sikap perilaku orang. Nilai merupakan patokan dalam berperilaku seseorang. Nilai menjadi pedoman hidup seseorang seperti nilai agama, adat, nilai hidup yang berlaku secara umum, menurut Prayitno seperti kasih sayang, kedisiplinan, kejujuran, penghargaan dan tanggung jawab.<sup>15</sup>

Pendidikan berasal dari kata “didik” yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an, yang berarti memelihara dan memberi latihan, yang didalamnya membutuhkan ajaran dan tuntunan (lihat *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1991: 232). Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang

<sup>14</sup> Muchson dan Samsuri, *Dasar-dasar Pendidikan Moral, Basis Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hlm.21

<sup>15</sup> Anita Yus, *Pengembangan Karakter Melalui Hubungan Anak-Kakek-Nenek*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm.93.

dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Secara arti luas pendidikan adalah ... *the total process of developing human abilities and behavior, drawing on almost all life's experiences* (Tardif, 1987) artinya seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku manusia, juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan.<sup>16</sup>

Pendidikan dalam pengertian bahasa Arab berarti *tarbiyah, tahzib, ta'lim, ta'dib, siyasah, 'ada ta'awwud*, dan *tadrib*. Istilah *tarbiyah, ta'dib*, dan *tahzib* sering diartikan pendidikan. *Ta'lim* diartikan pengajaran, *siyasah* diartikan siasat, pemerintahan, politik atau pengaturan. *Muwa'idzh* diartikan pengajaran, *'ada ta'wwud* diartikan pembiasaan, dan *tadrib* diartikan pelatihan.<sup>17</sup>

Dengan pendidikan anak, penting untuk diketahui tentang pemaknaan istilah anak, dalam khazanah keilmuan Islam memiliki berbagai istilah, yaitu *ash-shabiyu, ath-thiflu, al-ibnu, al-qulaamu*, dan *al-waladu*. Keempat istilah tersebut berbeda penekanannya. Dalam lisan *Al-Arabi'* dijelaskan bahwa *ash-shabiyyu* masa lahir sampai disapih atau disusui (*anyufthama*). *Ath-thiflu* adalah kondisi kecil seseorang dari berbagai hal (*as-shaqiru minkulli syain*). *Al-qulaamu* adalah periode manusia dari saat lahir sampai

---

<sup>16</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2013), hlm. 10

<sup>17</sup> Didin Jamaluddin, *Pradigma Pendidikan Anak dalam Islam* (Bandung; Pustaka Setia, 2013), hlm.38.

menjadi berubah (*yusyayyiba*). *Al-waladu* adalah istilah yang digunakan bagi anak yang baru dilahirkan.<sup>18</sup>

Anak atau keturunan adalah merupakan generasi penerus, yang akan menerima warisan nilai dan budaya dari generasi sebelumnya, dan yang akan mengembangkan warisan-warisan tersebut menjadi lebih berdaya guna. Demikian pula dalam Islam, anak atau keturunan adalah merupakan pewaris ajaran Islam yang dikembangkan oleh Nabi Muhammad Saw dan generasi muda muslimlah yang akan melanjutkan misi menyampaikan Islam ke seluruh penjuru alam.<sup>19</sup>

Jadi nilai pendidikan anak adalah sesuatu yang bermanfaat bagi manusia baik lahir maupun batin yang dilakukan orang dewasa kepada manusia kecil (anak), atau suatu usaha secara sadar dan sengaja untuk mengubah perilaku manusia kecil (anak), dalam memberikan penghargaan kepada orang lain.<sup>20</sup>

## 2. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah pedoman bagi umat manusia dalam berkehidupan, Al-Qur'an sarat dengan nilai-nilai kehidupan baik individu atau masyarakat. Di dalam Al-Qur'an banyak tuntunan, tuntunan antara hubungan sesama manusia, makhluk, alam dan tuntunan manusia sebagai hamba yang disertai sebagai khalifah di bumi, dan didalamnya banyak pula ayat-ayat yang berhubungan dengan nilai pendidikan anak kepada orang tua, yaitu antara lain :

<sup>18</sup> Dindin Jamaluddin, *Pradigma Pendidikan Anak*,... hlm. 52.

<sup>19</sup> Zuhairini dkk, *Sejarah Pendidikan Islam* ( Jakarta: Bumi Aksara: 2011), hlm. 5.

<sup>20</sup> Isti Yuni Purwati, *Bagaimana Menanamkan Pendidikan Nilai Pada Anak-anak*, Jurnal Paradigma, Juli 2006 No. 02, hlm 3

a. Surat Al-Isra' ayat 23-24

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي بَارَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ وَمِنَ آيَاتِنَا أَنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿٢٣﴾ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُل رَّبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا

رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

“Dan Rabbmu telah memerintahkan supaya kamu jangan beribadah kepada selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan ‘ah’ dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. (QS.17:23) Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: ‘Wahai Rabbku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku sewaktu kecil.’ (QS. 17:24)” (al-Isra’: 23-24 )<sup>21</sup>

b. QS. Luqman (31):14-15

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهَا فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Yang artinya: 14. dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. 15. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan<sup>22</sup>

<sup>21</sup>Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2003), hlm. 37.

<sup>22</sup>Terjemah Singkat *Tafsir Ibnu Katsier* (Surabaya: Bina Ilmu Offset, 2004), hlm.297.



c. Surat Al-Ahqaf ayat 15-18

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا  
 وَحَمَلُهُ وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً  
 قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ  
 أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي ۗ إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ  
 الْمُسْلِمِينَ ﴿١٥﴾ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ نَتَقَبَّلُ عَنْهُمْ أَحْسَنَ مَا عَمِلُوا وَنَتَجَاوَزُ  
 عَنْ سَيِّئَاتِهِمْ فِي أَصْحَابِ الْجَنَّةِ وَعَدَّ الصِّدْقَ الَّذِي كَانُوا يُوعَدُونَ ﴿١٦﴾  
 وَالَّذِي قَالَ لِيَوْلَادِهِ أَفِ لَكُمْ مَا اتَّعَدَانِي أَنْ أُخْرِجَ وَقَدْ خَلَتِ الْقُرُونُ مِنْ  
 قَبْلِي وَهُمَا يَسْتَكْفِرَانِ اللَّهَ وَيَلُوكَ عَمِينَ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَيَقُولُ مَا هَذَا  
 إِلَّا أَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ ﴿١٧﴾ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ حَقَّ عَلَيْهِمُ الْقَوْلُ فِي أُمَمٍ قَدْ  
 خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِمْ مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنَّهُمْ كَانُوا خَاسِرِينَ ﴿١٨﴾

15. Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). 16. Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. 17. Sesungguhnya aku bertobat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri". Mereka itulah orang-orang yang Kami terima dari mereka amal yang baik yang telah mereka kerjakan dan Kami ampuni kesalahan-kesalahan mereka, bersama penghuni-penghuni surga, sebagai janji yang benar yang telah dijanjikan kepada mereka. 18. Dan orang yang berkata kepada dua orang ibu bapaknya: "Cis bagi kamu keduanya, apakah kamu keduanya memperingatkan kepadaku bahwa aku akan dibangkitkan, padahal sungguh telah berlalu beberapa umat sebelumku? lalu kedua ibu bapaknya itu memohon pertolongan kepada Allah seraya mengatakan, "Celaka kamu, berimanlah! Sesungguhnya janji Allah adalah benar". Lalu dia berkata: "Ini tidak lain hanyalah dongeng orang-orang yang dahulu belaka". Mereka itulah orang-orang yang telah pasti ketetapan (azab) atas mereka bersama umat-umat yang

telah berlalu sebelum mereka dari jin dan manusia. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang merugi.<sup>23</sup>

### 3. Era Milenial

Menurut Abuddin Nata kosakata milenial berasal dari bahasa Inggris *millennium* atau *mellenia* yang berarti masa seribu tahun.<sup>24</sup> Generasi milenial adalah sekelompok orang yang terhubung ke zaman *millennium* baru. Mengacu teori generasi Karl Mannheim, yaitu tentang teori generasi, generasi manusia dikelompokkan ke dalam periode: Era Depresi, Generasi Perang Dunia II, Generasi Pasca-PD II, *Generasi Baby Boomer I*, *Generasi Baby Boomer II*, Generasi X, Generasi Y atau Milenial, lalu generasi Z. Karl Mannheim menyatakan bahwa generasi milenial adalah anak-anak yang lahir antara tahun 1980 hingga tahun 2000. Anak-anak ini lahir di akhir *millennium II*, tumbuh berkembang di awal *millennium III*. Pada *millennium* ini perkembangan zaman dan teknologi informasi telah jauh membawa kemajuan sekaligus terjadi perubahan hebat pada sendi-sendi kehidupan, baik kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, Negara bahkan dunia berdampak pada kehidupan anak. Kehidupan manusia memasuki era revolusi industry 4.0 yang ditandai arus kekuatan pilar-pilar A-B-C-D yaitu *artificial Intelligence*, *big data*, *Cloud Management* dan *cyber security* serta

---

<sup>23</sup>Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir, ... 6*, Surabaya: Bina Pustaka, 2004, hlm. 194.

<sup>24</sup>Abuddin Nata, *Pendidikan Islam di Era Millenial*, *Conciencia Jurnal Pendidikan Islam*, hlm.10.

*digitalized*. Secara garis besar, bekerjanya pilar-pilar tersebut merupakan serangkaian sistem yang terus berkembang.<sup>25</sup>

Berbakti kepada orang tua adalah wajib. Dalam firman Allah SWT :

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا  
الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ وَمِنَ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿١٦﴾ وَأَخْفِضْ  
لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿١٧﴾

*“Dan Rabbmu telah memerintahkan supaya kamu jangan beribadah kepada selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan ‘ah’ dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. (QS.17:23) Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: ‘Wahai Rabbku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku sewaktu kecil.’ (QS. 17:24)” (al-Israa’: 23-24 )*

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a, sesungguhnya beliau saw bersabda:

“Barang siapa pada pagi hari membenci kedua orang tuanya, maka pada pagi hari itu dibukakan baginya dua pintu ke neraka. Barang siapa pada sore hari membenci kedua orang tuanya, maka satu pintu neraka. Meskipun mereka menganiayanya, meskipun mereka menganiayanya, meskipun mereka menganiayanya. ”Dari Abdullah bin Umar r.a, dia berkata, Rasulullah saw bersabda.” Ridho Tuhan tergantung pada ridha kedua orang tua, dan kemurkaan Tuhan tergantung pada kemurkaan kedua orang tua.”

<sup>25</sup>Riza A.Novanto, *Miftah Indi Nugroho dkk, Pendidikan Er Milenial* (Yogyakarta: Sunhouse Digital, 2020), hlm. 36.

Dari Abdullah bin Umar r.a, dia berkata, “ Seorang lelaki telah datang kepada Nabi saw lalu berkata, “Sesungguhnya aku ingin berjihad.” Beliau bersabda.”Apakah kamu mempunyai kedua orangtua?” Dia menjawab, “Ya.” Beliau bersabda, “berjihadlah dengan melayani mereka. ”Adapun cara berbakti kepada mereka dengan mencukupi keperluan mereka, menghindarkan mereka dari hal yang menyakitkan, dan merawat mereka seperti merawat anak kecil, tidak bersikap kasar terhadap mereka, tidak bersikap kasar terhadap mereka, tidak menolak apa yang mereka inginkan, dan menjadikan pelayanan kepada mereka sebagai memperbanyak shalat *nafil* dan puasa.

Hendaknya memohon ampun untuk mereka se usai shalat. Tidak membuat mereka lelah, tidak membebani dan menyakiti mereka, tidak mengerasakan suara melebihi suara mereka, tidak membantah perintah mereka selama tidak melanggar agama, misalnya perintah untuk meninggalkan kefardhuan seperti haji, shalat lima waktu, puasa, zakat kafarah, nadzar, dan tidak pula merlanggar dosa seperti zina, minum arak, membunuh, menuduh palsu, dan mengambil harta dan *ghasab*. Nabi saw bersabda, “Tidak ada ketaatan kepada makhluk dalam hal mendurhakai Allah SWT. Allah SWT berfirman, “ Dan jika keduanya memaksamu untuk memepersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan pergaulan yang baik.”(Q.S.Luqman (31):15). Ayat dan hadits di atas bersifat umum, yakni tidak boleh menaati orang tua

dalam meninggalkan perintah atau menjalankan larangan Allah SWT. Imam Ahmad r.a telah meriwayatkan mengenai hal ini dari Abi Thalib, mengenai seorang lelaki yang dilarang shalat berjamaah oleh kedua orang tuanya. Maka beliau bersabda, “ Tidak ada kewajiban untuk mentaati mereka dalam hal meninggalkan yang fardhu.” Adapun berkaitan dengan shalat *nafil*, boleh meninggalkannya untuk mentaati mereka. Bahkan yang lebih baik adalah mentaati mereka.

Termasuk berbakti kepada orang tua adalah menyambung silaturahmi dengan kerabat mereka dan memutuskan orang yang mereka putuskan. Hendaknya marah kepada mereka, sebagaimana marah kepada diri kita sendiri dalam hidup dan mati. Jika hati ingin marah kepada mereka, ingatlah bahwa mereka telah merawat kita dengan susah payah dan penuh kasih sayang. Allah SWT telah berfirman, ‘ Dan katakanlah kepada mereka perkataan yang baik.”(Q.S.Al-Isra’(17):23). Jika engkau tidak menyayangi mereka, ketahuilah bahwa sesungguhnya engkau terhalang dari kenikmatan dan dimurkai. Jika kemarahanmu telah reda, bertaubatlah kepada Allah swt jika engkau telah mengingkari perintah mereka. Jangan engkau menyakiti mereka, bahkan jangan sampai engkau membiarkan orang lain menyakiti hati mereka. Nabi saw bersabda, “Allah swt telah laknat orang yang memisahkan antara ibu dan anaknya.” Jika engkau memiliki makanan dan minuman, hendaklah engkau mendahulukan mereka. Sungguh betapa lama mereka telah mementingkan engkau, mereka lapar demi

mengenyangkanmu, dan mereka menjaga hingga menidurkanmu. Insya Allah dengan berbuat demikian itu, engkau akan mendapat petunjuk.<sup>26</sup>

#### a. Q.S. Al-Isra' ayat 23- 24

##### 1) Lafal dan Terjemah Q.S.Al-Isra' ayat 23-24

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ  
الْأَقْصَا الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ وَمِنَ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ  
﴿٢٣﴾ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُل رَّبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي  
صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Ayat 23 :“Dan Tuhan engkau telah memerintahkan kamu agar tidak menyembah selain kepadaNya. Dan berbuat baiklah kamu kepada kedua orang tuamu. Jika salah seorang dari mereka telah lanjut usianya, atau keduanya sudah tua, janganlah sekali-kali engkau berkata “cis” terhadap mereka dan janganlah engkau suka menggertak mereka. Tetapi berkatalah dengan ucapan yang mulia (sopan dan lemah lembut)  
Ayat 24 : “Dan rendahkanlah dirimu dengan penuh kasih sayang terhadap kedua orang tuamu. Dan doakanlah (untuk mereka) “Wahai Tuhanku, kasihanilah mereka berdua sebagaimana mereka telah memelihara aku dengan sayangnya pada waktu aku masih kecil”.<sup>27</sup>

##### 2) Penafsiran Q.S. Al-Isra' ayat 23-24.

Beberapa penafsiran tentang Qur'an Surat Al-Isra' ayat 23-24 adalah sebagai berikut:

Dalam menafsirkan Qur'an Surat Al-Isra' ayat 23-24 peneliti mengambil beberapa tafsir para ulama untuk dijadikan sebagai landasan dalam menganalisa konsep-konsep pendidikan anak yang terkandung dalam Qur'an Surat Al-Isra' ayat 23-24 adalah sebagai berikut :

<sup>26</sup>Abdul Qodir Jailani, *Al-Ghunya*, Perpustakaan Nasional (Jakarta: PT Suka Buku, 2010), hlm. 112-113.

<sup>27</sup>Moh.Rifa'I dan Rosihin Abdul Ghoni, *Al-Qur'an dan Terjemahnya ayat pojok* (Semarang: CV Wicaksono, 2004), hlm. 569.



a. Dalam tafsir Ibn Katsir dijelaskan, Allah SWT berfirman: Wahai Muhammad, telah memerintahkan dan memesankan, hendaklah kamu tidak menyembah selain Dia dan di samping itu hendaklah kamu berbuat dan bersikap hormat dan baik terhadap kedua ibu bapakmu. Jika kedua ibu bapakmu atau salah satu seorang di antara keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, janganlah sekali-kali kamu memperdengarkan kepada mereka atau kepada salah seorang di antara mereka kata-kata yang kasar dan tidak sopan bahkan sepatah kata “ah” atau “uf” janganlah sekali-kali kamu lontarkan kata-kata kasar dihadapan mereka. Dan janganlah membentak-bentak mereka berdua, atau salah seorang di antara mereka. Tetapi sebaliknya hendaklah kamu mengucapkan kata-kata yang normal, sopan, lemah lembut di hadapan mereka. Rendahkanlah dirimu kepada mereka dengan penuh kasih sayang dan berdoalah untuk mereka berdua dengan mengucapkan, ‘Ya Allah, kasihanilah dan rahmatilah kedua ayah ibuku, sebagaimana mereka berdua telah mendidikku sewaktu kecil dengan penuh kasih sayang’.<sup>28</sup>

b. Tafsir Al-Misbah, pesan, kesan dan keserasian Al-Qur’an

Dalam tafsir Al-Misbah, menyambung dari keterangan dari surat Luqman, ayat 14. Dan kami wasiatkan yakni berpesan dengan kukuh kepada semua manusia menyangkut kedua orang tua ibu bapaknya,

---

<sup>28</sup>Ibnu Katsir, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir 5*, Salim Bahreisy dan Said Bahreisy (Surabaya: Bina Ilmu, 2004), hlm. 32.

pesan kami disebabkan ibunya telah mengandungnya dalam keadaan kelemahan atas kelemahan, yakni kelemahan berganda dan dari saat ke saat bertambah-tambah. Lalu dia melahirkan dengan susah payah, kemudian memelihara, menyusui bahkan sampai malam, ketika saat manusia tidur nyenyak. Kemudian sampai menyapihnya, Wasiat Kami itu adalah Bersyukurlah padaKU. Aku yang menciptakan kamu dan menyediakan semua sarana kebahagiaan kamu, dan bersyukurlah kepada dua orang ibu bapakmu karena mereka yang Aku jadikan perantara kehadiran kamu di pentas bumi ini. Sebagai seorang ibu, peranannya sangat dominan, mulai dari kehamilan sampai membesarkan anak dan seorang ayah bertanggung jawab menyiapkan dan membantu ibu agar beban yang dipikulnya tidak terlalu berat. Maka pada ayat 24 Al-Isra' disebutkan "Rabbi, Tuhanku! Kasihilah keduanya, disebabkan karena mereka berdua telah mendidik aku di waktu kecil (QS. Al-Isra' (17):24). Al-Qur'an hampir tidak berpesan kepada ibu bapak untuk berbuat baik kepada anaknya kecuali sangat terbatas, yaitu pada larangan membunuh anak. Ini karena seperti riwayat yang dinisbahkan Ibn 'Asyur kepada Luqman, Allah telah menjadikan orang tua secara naluriah rela kepada anaknya. Kedua orang tua bersedia mengorbankan apa saja demi anaknya tanpa keluhan. Bahkan mereka "memberi kepada anak" namun dalam pemberian itu sang ayah atau ibu justru merasa

“menerima dari anaknya “. Ini berbeda dengan anaknya, yang jarang melupakan-sedikit atau banyak-jasa-jasa ibu bapaknya.<sup>29</sup>

c. Tafsir Al-Azhar

“Dan telah menentukan Tuhanmu, bahwa jangan engkau sembah kecuali Dia, dan hendaklah kepada ibu bapa engkau berbuat baik. Jika kiranya salah seorang mereka, atau keduanya telah tua dalam pemeliharaan engkau, maka janganlah engkau berkata *uff* kepada keduanya, dan janganlah dibentak mereka, dan katakanlah kepada kedua-duanya kata-kata yang mulia. Arti dari ayat 24. Dan hamparkanlah kepada keduanya sayap merendahkan diri karena sayang, dan ucapkanlah “Ya Tuhan! Kasihanilah keduanya sebagaimana keduanya memelihara aku di kala kecil.

Kandungan dalam Al-Qur’an Surat Al-Isra’ ayat 23 dan 24 yaitu Allah SWT memerintahkan kepada umat manusia agar mereka memperhatikan beberapa hal, hal-hal tersebut adalah :

Pertama, Tuhan sendiri yang menentukan, yang memerintahkan dan memutuskan bahwasannya Dialah yang mesti di sembah, dipuji dan dipuja. Oleh sebab itu maka cara beribadat kepada Allah, Allah sendirilah yang menentukan.

Kedua, bahwasannya berhidmat kepada ibu bapa itu menjadikan sebab bagi manusia dapat hidup di dunia ini ialah kewajiban yang kedua sesudah beribadah kepada Allah. Oleh sebab

<sup>29</sup> Qurish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an* ( Jakarta: Lentera Hati, 2006), hlm. 130.

itu maka tidak sah ibadat kepada Allah yang hanya dikarang-karangan sendiri. Untuk menunjukkan peribadatan kepada Allah Yang Maha Esa itulah, Dia mengutus Rasul-rasulNya. Itulah pegangan pertama dalam hidup muslim. Dan tidaklah sempurna pengakuan bahwa Allah SWT itu Esa, kalau pengakuan tidak disertai dengan ibadat sebagai pembuktian dari keimanan. Arti ibadat itu dalam bahasa Indonesia (Melayu) ialah menghambakan diri, atau pembuktian dan ketundukan. Mengerjakan segala yang telah dinyatakan baiknya oleh wahyu dan menjauhi segala yang telah dijelaskan buruknya.<sup>30</sup> Lanjutan ayat ialah: Dan hendaklah kepada kedua ibu-bapa, engkau berbuat baik.”Diterangkan bahwasanya berhidmat kepada ibu-bapa, menghormati kedua orang tua yang telah menjadi sebab bagi kita dapat hidup di dunia ini ialah kewajiban yang kedua sesudah beribadat kepada Allah. Terkadang anak yang sudah besar, lalu menikah dan mempunyai anak, terlalu sibuk dengan keluarga sendiri terkadang kurang memperhatikan hidmat kepada orang tua, lalai dengan orang tua, maka kemudian ayat ini Allah melanjutkan ketentuan perintahNya, atau ketentuan perintah tentang sikap terhadap orang tua,

“Jika kiranya salah seorang mereka, atau keduanya telah tua dalam pemeliharaan engkau, maka janganlah engkau berkata *uff* kepada keduanya”

---

<sup>30</sup>Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz XV* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2003), hlm. 39.

Artinya jika usia keduanya, atau salah satunya sudah beranjak tua dan tidak kuasa hidup sendiri, sudah sangat bergantung pada belas kasih sayang anaknya, hendaklah seorang anak bersabar, berlapang dada memelihara orang tua. Terkadang orang tua bertambah tua semakin seperti anak kecil, harus dibujuk, dia minta belas kasihan anak, mungkin ada bawaan orang yang telah tua itu membosankan anak, maka janganlah terlanjur dari mulutmu satu kalimat pun yang mengandung rasa bosan atau jengkel memelihara orang tua.

#### **b. Relevansi Pendidikan Anak**

##### 1) Pengertian Relevansi

Relevansi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti memuat. Relevansi; hubungan; kaitan: setiap mata pelajaran harus adanya dengan keseluruhan tujuan pendidikan<sup>31</sup>

##### 2) Pendidikan Anak

###### a) Pengertian Pendidikan

Dalam bahasa Indonesia, kata pendidikan terdiri dari kata didik yang mendapat awalan pen dan akhiran an. Kata tersebut sebagaimana dijelaskan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah perbuatan (hal, cara, dan sebagainya) mendidik. Pengertian itu memberi kesan bahwa kata pendidikan lebih mengacu kepada cara melakukan sesuatu perbuatan dalam hal ini mendidik. Selain itu kata pendidikan, dalam bahasa Indonesia terdapat pula kata pengajaran. Kata ini sebagaimana

---

<sup>31</sup><https://kbbi.id/relevansi> diunduh 16 Juni 2020 pukul 10.00 WIB.

dijelaskan Poerwadarminta adalah cara (perbuatan dan sebagainya) mengajar atau mengajarkan. Kata lain yang serumpun dengan kata tersebut adalah mengajar yang berarti memberi pengetahuan atau pelajaran.

Kata pendidikan selanjutnya sering digunakan untuk menterjemahkan kata *education* dalam bahasa Inggris. Sedang pengajaran digunakan untuk menterjemahkan kata *teaching* juga dalam bahasa Inggris.<sup>32</sup>

Pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Yunani, *paedagogie* asal katanya, *pais*, yang artinya anak dan *again* yang terjemahnya membimbing. Dengan demikian, *paedagogie* berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok untuk mempengaruhi seseorang atau kelompok lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>33</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003 : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Dalam undang-

---

<sup>32</sup>Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm : 5.

<sup>33</sup>Sudirman, dkk, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Karya, 1989), hlm.4.



undang disebutkan bahwa tujuan diselenggarakannya pendidikan adalah agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, merupakan kunci penting diselenggarakannya sebuah proses pendidikan yang membebaskan. Arti dari pendidikan yang membebaskan adalah tidak hanya kepandaian intelektual tetapi juga spiritualnya.<sup>34</sup>

Menurut Al-Ghazali pendidikan adalah proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, di mana proses pengajaran itu menjadi tanggung jawab orang tua, masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah sehingga menjadi manusia yang sempurna.<sup>35</sup>

#### b) Pengertian Anak

Pengertian anak adalah keturunan yang kedua, manusia yang masih kecil.<sup>36</sup>

Syamsul Yusuf mengutip beberapa tokoh untuk menjelaskan tahapan perkembangan anak dalam berbagai perspektif yaitu sebagai berikut :

#### (1) Berdasarkan analisis Biologis

##### (a) Aristoteles, membagi ke dalam tiga tahapan:

Tahap I: Dari 0-7 tahun (masa anak kecil, atau masa bermain)

<sup>34</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, *Pendidikan yang Membebaskan* ( Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm: 15.

<sup>35</sup>Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 56.

<sup>36</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi kedua (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm 35.

Tahap II : Dari 7-14 tahun (masa anak, masa sekolah rendah)

Tahap III : Dari 14-21 tahun (masa remaja-pubertas - ,peralihan dari anak menuju dewasa)

(b) Kretscmer, membagi pada empat tahapan:

Tahap I : Dari 0-3 tahun (masa fullungs I-Pengisian)

Tahap : II: Dari 3-7 tahun (masa Steckungs I-Rentangan)

Tahap III : dari 7-13 tahun (masa Fullungs II-pengisian-)

Tahap IV : dari 13-20 tahun (masa Streckungs II –rentangan-)

(c) Elizabeth Hurlock, mengemukakan penahapan perkembangan individu

Tahap I : *fase prenatal* (sebelum lahir-9 bulan atau 280 hari-)

Tahap II : *infancy* (orok), dari lahir sampai 10 atau 14 hari

Tahap III : *Babyhood* (bayi), dari 2 minggu sampai 2 tahun

Tahap IV : *childhood* (anak), mulai 2 tahun sampai masa remaja,

Tahap V : *Adolencence (puberty)*, mulai usia 11 atau 13 sampai 21 tahun. *Preadolencence* bagi wanita 11-13 tahun, bagi pria lebih lambat. *Earlyadolencence* 16-17 tahun. *Late adolencence* sampai usia kuliah di perguruan tinggi.

(2) Berdasarkan Proses Didaktis

(a) Comenius, mambagi tahapan anak:

Sekolah ibu untuk anak 0-6 tahun

Sekolah bahasa ibu untuk anak usia 6-12 tahun

Sekolah latin untuk remaja 12-18 tahun

Academia untuk pemuda-pemudi usia 18-24 tahun

(b) Rosseau, membagi pada empat tahap :

Tahap I: 0-2 tahun, usia asuhan

Tahap II : 2-12 tahun, pendidikan jasmani dan pancaindra

Tahap III : 12-15 tahun, periode pendidikan akal

Tahap IV : 15-20 tahun, masa pendidikan watak dan agama

Jamal Abdul Rahman membagi tahapan mendidik anak menjadi empat tahapan. Pertama, dari masa sulbi sampai 3 tahun, kedua, dari usia 4 hingga 10 tahun, ketiga, dari usia 11 sampai 14 tahun. Keempat, dari 15 hingga 18 tahun.<sup>37</sup>

## **F. Kerangka Berpikir**

### **1. Pengertian Pendidikan Anak**

Anak merupakan investasi unggul untuk melanjutkan kelestarian peradaban sebagai penerus bangsa, maka haruslah diperhatikan pendidikan dan hak-haknya.<sup>38</sup>

Orang tua memiliki tugas yang sangat penting dalam menjaga dan memperhatikan hak-hak anak. Menurut Islam bahwa makhluk yang paling dicintai Allah adalah anak-anak, sebagaimana ditegaskan oleh Rasulullah, bahwa sesungguhnya Allah tidak murka lantaran sesuatu sebagaimana Dia

<sup>37</sup>Didin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 43.

<sup>38</sup>Mansur, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan* ( Yogyakarta: Mitra Pustaka,2004), hlm.60.

murka lantaran (penindasan atas) para wanita dan anak-anak.<sup>39</sup>Orang tua harus mengembangkan akhlak anak dengan berbagai cara , salah satunya dengan membawakan ajaran moral lewat *takhalli* (mengosongkan atau meninggalkan) akhlak tercela, kemudian *tahalli* (mengisi atau melaksanakan akhlak yang mulia, membuang semua sifat tercela seperti *hasad*, *bahil*, makan riba, mengambil hak orang lain kemudian sifat tersebut diigantikan dengan selalu bersyukur, murah hati, menjauhi makan riba, menjada diri dari mengambil hak orang lain. Dalam pengajaran akhlak ini haruslah menjadi iman sebagai fondasi dan sumbernya. Iman itu sebagai nikmat besar yang menjadikan manusia bisa meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>40</sup>

Orang tua dapat membawakan ajaran-ajaran akhlak bisa juga dengan cara langsung menasehati bahwa semua manusia berbeda-beda mulai dari agama, suku, bahasa, kulit, budaya, maka tidak boleh untuk mengolok-olok, karena hanya taqwalah yang membedakannya. Menghormati yang lebih tua, menyayangi yang lebih kecil. Orang tua memberi bimbingan kepada anaknya bisa dengan cara tidak langsung, dengan cara berkisah yang mengandung nilai-nilai akhlak, pembiasaan, latihan-latihan peribadatan.

## **2. Relevansi pendidikan anak di era milenial**

Era Milenial dikenal dengan generasi Y , generasi muda yang berumur 17-37 tahun. Milenial dianggap generasi istimewa daripada generasi sebelumnya dilihat dari sudut kemajuan teknologi, bercirikan televisi yang

---

<sup>39</sup>Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm.161.

<sup>40</sup>Mansur, *Pendidikan Anak Usia...*, hlm.257.

semakin bagus tayangannya, *handpone* dan internet yang canggih, merupakan generasi yang mahir dalam teknologi. Ilmu pengetahuan semakin mudah didapat tidak hanya di sekolah, melalui internet segala informasi bisa didapat. Hal yang miris orang tua dengan mudah membelikan *handphone* tanpa disadari bahwa memberikan *handphone* tanpa kontrol juga sangat membahayakan putra putrinya. Pada era milenial ini perlu adanya dukungan penuh dari orang tua membimbing anak-anaknya, tidak boleh terlena terhadap pergaulan anak, sehingga hal-hal yang tidak baik dari akibat buruknya salah informasi masuk ke anak-anak bisa diantisipasi sejak dini. Maka dengan pendidikan tentang tidak boleh menyekutukan Tuhan, Berbuat baik kepada kedua orang tua, berkata lemah lembut kepada orang tua, mendoakan orang tua adalah hal-hal yang sangat penting di tengah-tengah kehidupan yang serba cepat, global, dan modern ini.

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan ruhani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Sumber otentik pendidikan Islam adalah Al-Qur'an, yang kemudian dijelaskan dalam sunnah Nabi. Sunnah Nabi itu merupakan cermin dari segala tingkah laku Rasulullah Saw yang harus diteladani. Inilah salah satu alat pendidikan yang paling efektif dalam pembentukan kepribadian.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup>Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 130.

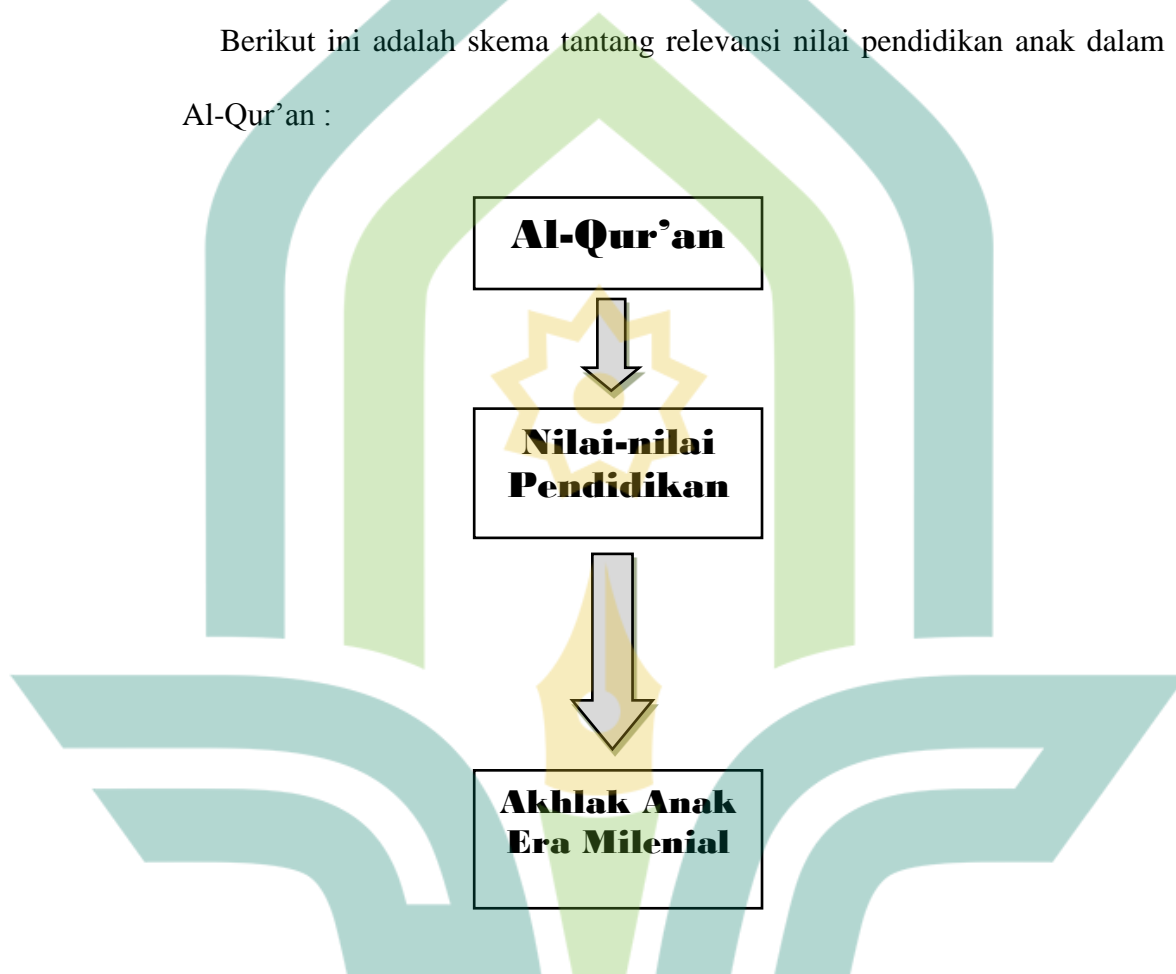
Ayat 23-24 menerangkan bahwa mengesakan Allah SWT adalah pesan Tuhan yang paling penting. *Dari Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia.....*, maka pesan dari ayat 23-24 adalah:

1. Berbakti kepada orang tua adalah salah satu sifat yang mengesakan Allah SWT.
2. Perintah agar manusia berbakti orang tua, berbanding lurus dengan perintah agar manusia mengesakan Allah (tauhid). Perintah tersebut dalam pandangan akal adalah suatu konsekuensi logis dan dalam pandangan syari'at bersifat wajib
3. Generasi muda dan orang tua sepatutnya membangun hubungan dengan berlandaskan iman
4. Berbakti kepada orang tua tidak diisyaratkan orang tua harus beragama Islam
5. Berbakti kepada orang tua yaitu ayah dan ibu, harus dengan keadaan yang sama atau proporsional
6. Berbakti kepada ayah dan ibu harus dilakukan seorang anak tanpa perwakilan.
7. Berbakti berarti mencintai, mendidik, menghargai, berkomunikasi dengan baik..*dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapakmu...*
8. Berbakti kepada orang tua adalah kewajiban anak yang tidak pernah selesai untuk ditunaikan.
9. Ketika orang tua membutuhkan bantuan materi dan ketentraman jiwa, maka mereka harus mendapatkan perhatian dari anak-anaknya



10. Jika menitipkan orang tua yang sudah renta di panti jompo atau semacamnya, anak-anaknya yang bertanggungjawab untuk mengasuhnya.
11. Perbuatan dan ucapan yang baik sama-sama pentingnya manusia harus berkata santun dan berbuat baik kepada orang tua tanpa pamrih, tanpa mengharap balasan.<sup>42</sup>

Berikut ini adalah skema tentang relevansi nilai pendidikan anak dalam Al-Qur'an :



---

<sup>42</sup>Mohsen Qaraati, *Tafsir untuk Anak Muda Surat Al-Isra'*, Terjemahan dari buku *Tafsire Sure-ye al-Isra'* (Jakarta: Penerbit Al-Huda, 2005), hlm. 56.

## G. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Yaitu dengan telaah tafsir maudlu'i. Tafsir maudlu'i menurut pengertian istilah para ulama adalah: Menghimpun seluruh ayat Al-Qur'an yang memiliki tujuan dan tema yang sama. Setelah itu-kalau mungkin- disusun berdasarkan kronologi turunnya dengan memperhatikan sebab-sebab turunnya. Langkah selanjutnya adalah mengurainya dengan menjelajahi seluruh aspek yang digali. Hasilnya diukur dengan timbangan teori-teori akurat sehingga si mufassir dapat menyajikan tema secara utuh dan sempurna. Bersamaan dengan itu, dikemukakan pula tujuannya yang menyeluruh dengan ungkapan yang lebih mudah dipahami sehingga bagian-bagian yang terdalam sekali pun dapat diselami.<sup>43</sup>

2. Jenis penelitian ini adalah studi pustaka atau *library research*. Studi kepustakaan ini dilakukan dengan tujuan utama yaitu mencari dasar pijakan atau fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir dan menentukan dugaan sementara atau sering pula disebut sebagai hipotesis penelitian sehingga para peneliti dapat mengerti, mengalokasi, mengorganisasi dan kemudian menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya.<sup>44</sup> Dalam penelitian ini, langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

<sup>43</sup>Abdull Hayy Al-Farmawi, *Al-Bidayah Fi At-Tafsir Al-Maudhu'I Dirasah Manhajiyah Maudhu'iyah*, diterjemahkan oleh Dr. Rosihon Anwar, ( Bandung:Pustaka Setia ,2002.hlm.44.

<sup>44</sup>Sukardi, *Metodologi Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*,( Jakarta: Bumi Aksara, 2011), cet. Ke 9 hlm. 33.

- a. Menyusun dan mengumpulkan data primer berupa Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 23-24, Surat Al-Ahqaf ayat 15-19 dan Surat Lukman ayat 14-15.
- b. Menyusun dan mengumpulkan data sekunder berupa hadis-hadis, dan buku referensi, dan jurnal yang berkaitan dengan ayat-ayat tersebut.
- c. Menganalisis data primer dan sekunder, menggali informasi yang ada didalamnya.
- d. Mengambil hipotesis
- e. Penarikan kesimpulan, menyatukan data yang telah dianalisis menjadi relevansi nilai pendidikan anak kepada orang tua dalam Al-Qur'an dengan nilai pendidikan anak di era milenial.

### 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh.

Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan yaitu :

#### a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber asli atau pertama. Adapun yang menjadisumber data primer dalam penelitian ini yakni Al-Qur'an, buku dan Tafsir-tafsir Al-Qur'an.

#### b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian yakni jurnal-jurnal

terkait dengan relevansi nilai pendidikan anak kepada orang tua dalam Al-Aqur'an dengan nilai pendidikan di era milenial.

#### 4. Jenis Data

Jenis data ada dua yaitu ;

- a. Data Primer: yaitu data utama yang akan dijadikan dasar penelitian ini. Dalam hal ini data primernya yaitu Al-Qur'an.
- b. Data Sekunder : yaitu data pendukung yang digunakan untuk melengkapi data primer. Data sekundernya yaitu kitab terjemah Bulughul Maram, shohih Bukhori, jurnal ilmiah, dan buku-buku lain yang relevan.

#### 5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan dalam penelitian ini ialah dokumentasi yang digunakan untuk mencari informasi penting, dan data dipergunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan studi literatur maupun data yang dihasilkan dari data empiris. Namun dalam hal ini penulis akan lebih banyak menggunakan data-data literatur karena penelitian ini merupakan penelitian pustaka atau *library research*. Penelitian kepustakaan ialah penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku, majalah, jurnal, ensiklopedia, dan sumber data lainnya di perpustakaan. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur, baik diperpustakaan maupun di tempat-tempat lain.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup>Moh. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial* (Jogjakarta: Litera, 2019), hlm.214.

## 6. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data dengan memakai hermeunetika.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Tafsir Maudlu'i.

Berikut langkah-langkah dalam penelitian ini adalah :

- a. Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik)
- b. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut
- c. Menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunnya, disertai pengetahuan tentang asbab an nuzul-nya
- d. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam suratnya masing-masing
- e. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna
- f. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan dengan pokok bahasan
- g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengkompromikan antara yang *am* (umum) dan yang *khash* (khusus, mutlak dan *muqayyad* (terikat) atau yang pada akhirnya bertentangan, sehingga semuanya bertemu dalam suatu muara, tanpa perbedaan atau pemaksaan.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup>Abdul Hayy AL-Farmawi *Al-Bidayah Fi At-Tafsir Al-Maudhu'I*, Muktabah Jumhuriyyah Mesir, diterjemahkan Rosihan Anwar ( Bandung: Pustaka Setia 2002), hlm. 52.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk menghindari kesimpangsiuran pembahasan, maka penulis meyajikan penulisan tesis ini dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teoretik, kerangka berpikir, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori yang meliputi, pendidikan anak, orang tua, Al-Qur'an, era milenial.

Bab III Gambaran umum obyek penelitian

Bab IV berisi tentang Pembahasan meliputi nilai pendidikan anak kepada orang tua dalam Al-Qur'an, nilai pendidikan anak di era milenial.

Bab V Penutup berisi kesimpulan dan saran.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan tentang relevansi nilai pendidikan anak dalam Al-Qur'an di era milenial menunjukkan bahwa :

##### 1. Nilai pendidikan anak yang terkandung dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an banyak membicarakan tentang aturan-aturan terutama mengenai pendidikan, nilai-nilai pendidikan kepada anak dan keluarga. Nilai pendidikan mulai dari pendidikan ketauhidan, Iman kepada Allah, tidak boleh menyekutukanNya, kemudian nilai pendidikan akhlak, Al-Qur'an mengatur bagaimana cara akhlak kepada orang tua, dan nilai-nilai yang ditanamkan orang tua mendidik anak-anaknya. Al-Qur'an lah merupakan patokan utama dalam pendidikan. Disebutkan bahwa anak wajib menyembah Allah, meng-EsakanNya, dan berbuat baik kepada orang tua baik semasa masih hidup sampai orang tua telah lanjut usia sampai berbuat baik setelah orang tua meninggal. Al-Qur'an adalah obat dari segala penyakit, penyakit lahir dan batin.

Terdapat nilai-nilai pendidikan anak yaitu mulai dari nilai pendidikan akidah, keimanan kepada Allah, tidak boleh menyekutukan Allah. Pendidikan sangat penting karena pendidikan diartikan sebagai proses internalisasi nilai. Pendidikan diartikan sebagai usaha penanaman nilai-nilai dalam keseluruhan pose pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan

tertentu, maka nilai-nilai yang termuat dalam Al-Qur'an dan hadits merupakan ciri khas bagi pendidikan Islam dan pendidikan merupakan investasi *human resources*. Artinya pendidikan dilakukan oleh, dari dan untuk manusia, maka hasilnya adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar menjadi manusia yang sadar akan fungsi dan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah di dunia dan terakhir pendidikan sebagai sarana memajukan peradaban. Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an adalah nilai keimanan dan ketaqwaan, amal kebaikan, nilai disiplin, berhati lembut, bertanggung jawab, bersyukur, beradab, bertenggang rasa, pemurah, pengabdian, rendah hati, rela berkorban.

2. Relevansi nilai pendidikan anak yang terkandung dalam Al-Qur'an di Era Milenial, masih sangat relevan ayat-ayat nilai pendidikan dalam QS. Al-Isra' ayat 23-24, QS. Luqman ayat 14-15 dan QS. Al-Ahqaf ayat 15, dengan keadaan sekarang di era milenial sebagai patokan awal dan obat bagi segala penyakit zaman milenial, seperti banyak anak yang terjerat narkoba, tawuran, pergaulan bebas. Nilai Pendidikan anak tersebut diterapkan dengan menggunakan metode :
  - a. Pendidikan dengan keteladanan
  - b. Pendidikan dengan pembiasaan
  - c. Pendidikan dengan nasehat
  - d. Pendidikan dengan perhatian dan pengawasan
  - e. Pendidikan dengan memberikan hukuman

## B. Saran-saran

1. Kepada para pemerhati dan pihak yang berkompeten dalam pendidikan  
Pertama, bertambahnya upaya mewujudkan lembaga pendidikan sebagai media yang paling efektif untuk menyampaikan pesan dan kesan dalam rangka membina moralitas, akhlak dan spiritual bagi penerus bangsa. Pendidikan dapat menjadi garda depan pengembangan diri dan bisa menyesuaikan dengan perubahan zaman.  
Kedua, penanaman nilai-nilai pendidikan yang lebih utamakan, untuk menjembatani persoalan-persoalan zaman maka nilai-nilai pendidikan, pendidikan keimanan, pendidikan akhlak dan ibadah sangat penting dan masih relevan sampai sekarang. Nilai keimanan sebagai pengabdian kepada Allah, kemudian diteruskan dengan nilai pendidikan akhlak, yang meliputi akhlak mahmudah, berupa berbuat kebaikan kepada orang tua, dan sesama, memberi bantuan bagi yang membutuhkan, diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, kemudian akhlak madzmumah, meliputi durhaka kepada orang tua, tidak berbelas kasih kepada sesama, berkata tidak sopan.
2. Bagi anak-anak, supaya menambah keimanan dan patuh kepada kedua orang tua apalagi orang tua yang sudah lanjut usia untuk berkata lemah lembut, sopan santun dan mendoakannya.
3. Bagi orangtua agar senantiasa memberikan perhatian yang maksimal kepada anaknya dan selalu berkomunikasi dengan pihak sekolah dan masyarakat agar anak menjadi anak sholeh dan sholehah

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Nurwadjah, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan, Hati yang Selamat Hingga Kisah Luqman*, Bandung: Penerbit Marja.
- Al-Abrasyi, Moh. Athiyah, 1970, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Baqi, Muhammad Fu'ad Abd, *Al-Mu'jam Al-Mufahraas Li Al-Faz Al-Qur'an*, (Kairo: Dar Al-Kutub Al-Misriyyah, 1364 H).
- AL-Farmawi, Abdul Hayy, 2002, *Al-Bidayah Fi At-Tafsir Al-Maudhu'I*, Muktabah Jumhuriyyah Mesir, diterjemahkan Rosihan Anwar, Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Farmawi, Abdull Hayy, 2002, *Al-Bidayah Fi At-Tafsir Al-Maudhu'I Dirasah Manhajiyyah Maudhu'iyah*, diterjemahkan oleh Dr. Rosihon Anwar, Pustaka Setia: Bandung.
- Al-Ghazali, Muhammad, 2001, *Akhlak Seorang Muslim*, Semarang, Wicaksana.
- Al-Hafidz, Ahsin w., *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: AMZAH, 2006, Cet II.
- Al-Hasyimi, Muhammad Ali, 2001, *Menjadi Muslim Ideal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Ali, Imam Alauddin, *Tafsir Khojin*. Bairut: Darul Kita Ilmiah, 769 H.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa, 1993, *Tafsir Al-Maraghi, Terj. Anshori Umar Sitanggal*. Hery Noer Aly. Bahrin Abu Bakar, Semarang: CV. Toha Putra, Cet. II.
- Al-Maraghi, Mushafa, 1974, *Tafsir Al-Maraghiy Juz II* (Mesir: Musthafa Al-Babi Al-Halabi).
- Al-Maraghi, Musthafa, 1974, *Tafsir Al-Maraghiy juz XV* (Mesir: Musthafa Al-Babi Al-Halabi).
- Al-Qaththan, Manna, 1976, *Mabahits fi Ulum al-Qur'an*, Beirut: Muassasah al-Risalah.

Al-Qattan, Manan Khalil, 2015, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.

Aly, Hery Noer, 2003, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani,.

Ambarwati, Amiroh dan Susilo Teguh Raharjo, 2018, "*Prinsip Kepemimpinan Character of A Leader pada Era Generasi Milenial*", *Philanthropy journal of Psychology*, 2 Vol 2.

Anita Yus, 2008, *Pengembangan Karakter Melalui Hubungan Anak-Kakek-Nenek*, Yogyakarta: Tiara Wacana.

Anshori, 2013, *Ulumul Quran*, Jakarta: Rajawali Press.

Anwar, Rosihon, *Akidah Akhlak*, 2014, Bandung: Pustaka Setia

Anwar, Syaiful dan Agus Salim, 2018, *Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial*, *At-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 9, N.2.

Arifin, M., 1993, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib, 1999, Penj. Syihabuddin, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Gema Insani.

Ar-Rifa'I, Muhammad Nasib, 2005, *Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid I*, Riyadh: Maktabah Ma'arif, Gema Insani.

Asrori, Muhammad, *Peran Ibu; Pendidikan Anak; Q.S. Al-Ahqaf (46): 15-18* 2018

Assegaf, Abd. Rachman, 2011, dalam pengantar bukunya: *Filsafat Pendidikan Islam, Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkoneksi*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Azra, Azyumardi, 1999, *Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos.

Azzet, Akhmad Muhaimin, 2011, *Pendidikan yang Membebaskan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Baharuddin, 2005, *Aktualisasi Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Barni, Mahyuddin, 2019, *Tantangan Pendidik di Era Milenial*, Jurnal Transformatif, Vol.3 No.1.

Barni, Mahyuddin, ” *Tantangan Pendidik di Era Millennial*, 1 ( April, Vol 3, 2019.

Chabib Thoha dkk, 2004, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Chirzin, Muh, *Al-Qur’an dan Ulumul Qur’an*.

Chirzin, Muhammad, *Al-Qur’an dan Ulumul Qur’an*, 1998, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, hlm.1.

Dakir, 2004, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta:Rineka Cipta.

Daradjat, Zakiah, 1987, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta:Bulan Bintang.

Daradjat, Zakiah, 2011, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Departemen Agama Islam *Al-Qur’an dan Tafsirnya*, Jakarta: Penerbit Lentera Abadi, 2002.

Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahnya* (Semarang:PT. Karya Toha Putra, 1995.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi kedua, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.

Diterjemahkan dari Kitab aslinya *Riyadhus Shalihin*, 1999, Jakarta: Pustaka Amani.

Faisal, Yusuf, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Gema Insan Pers, Jakarta,1996.

Fatmalia, Annisa, ” *Dampak Era Milenial Terhadap Perilaku Anak Usia Dini*, PG PAUD Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Seminar Nasional dan Call for Paper “Membangun Sinergi Keluarga dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas)

Fatmawati, Nur Ika, *Literasi Digital, Mendidik Anak di Era Diggital Bagi Orang Tua Milenial*, Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan, Vol 11No 2 (2019):Agustus 2019) Unuversitas Islam Negeri Sunan Kalijogo Yogyakta



Fikri, Miftahul, “ *Pola Wahyu Memandu Ilmu Dalam Penanaman Akidah Akhlak Generasi Milenial*”, Jurnal Risalah, September, Vol,5 No.2. 2019.

Gazalba, Sidi, 1981, *Sistematika Filsafat Pengantar Kepada Teori, Nilai*, Jakarta: Bulan Bintang.

Hamka, 1982, *Tafsir Al-Azhar Juz 15*, Jakarta: PT Pustaka Panjimas.

Hamka, 1991, *Tafsir al-azhar, juz XXI*, Surabaya: Yayasan Latimojong.

Hamka, 2003, *Tafsir Al-Azhar Juz XV*, Jakarta: Pustaka Panjimas.

Hamka, 2003, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta :Pustaka Panjimas.

Hamka, *Tafsir Al-zhar Juz XXIII*, Surabaya: Latimojong.

Hasyim, Umar, 1995, *Anak Soleh*, Surabaya: PT Bina Ilmu.

Hendarman, 2019, *Pendidikan Karakter Era Milenial*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Hidayat, Komaruddin, 2012, *Agama Punya Seribu Nyawa*, Jakarta: Noura Books.

Hidayatullah, Syarif, dkk, 2018,” *Perilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food*”, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 2 Vol 6.

<https://kbbi.id/relevansi> diunduh 16 Juni 2020 pukul 10.00 WIB.

Ismail, Muhammad Syuhudi, 1992, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, Jakarta: Bulan Bintang.

Jailani, Abdul Qodir, 2010, *Al-Ghunya*, Perpustakaan Nasional, Jakarta: PT Suka Buku.

Jalaluddin, Imam dan Imam Jalaluddin As-Suyuti, 2016, *Tafsir Jalalain Berikut Asababun Nuzul Ayat Surat Al-Kahfi s.d. An-Nas 2*, Bandung:Sinar Baru Algensindo.

Jalaluddin, Imam, 1990, Abdurrahman bin Abu Bakrin Assuyuti, Addurul Mansur Bairut:Darrul Kutub Al-Ilmiah.

Jalaluddin, Imam, 2016, Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuti, penerjemah Bahrhun Abubakar, Terjemah Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul Jilid 2, Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Jamaluddin, Didin, 2013, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, Bandung: Pustaka Setia.

Jazuli, Ahzami Samiun, *Kehidupan Dalam Pandangan Al-Qur'an*, Terj. Al-Hayaatu Fil-Qur'ana al-Karim, Darut Thuwaiq, cet.I-1997, Riyadh, Jakarta:Gema Insani.

Jazuli, Ahzami Samiun, 2011, *Kehidupan dalam Pandangan Al-Qur'an*, Judul asli Al-Hayaatu fil-Qur'an al-Kariim, Darut Thuwaiq:Riyadh.

Katsir, Ibnu, 2004, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir 5*, Salim Bahreisy dan Said Bahreisy. Surabaya: Bina Ilmu.

Kurnia, Novi, Engelbertus Wendratama, Wisnu Martha Adiputra, Intania Poerwaningtias, 2017, *Literasi Digital Keluarga, Teoridan Praktik Pendampingan Keluarga Terhadap Anak Dalam Berinternet*, Yogyakarta: Center For Digital Society (CfDS).

Lalo, Kalfaris, 2018, "Menciptkan Generasi Milenial Berkarakter dengan Pendidikan Kaarakter Guna Menyongsong Era Globalisasi", Jurnal Ilmu Kepolisian, 2 ( Juli, Vol 12).

Ma'arif, A. Syafi'i, 1991, *Pendidikan Islam di Indonesia*, Antara Cita dan Fakta Yogyakarta: Tiara Wacana.

Ma'fiah, "Urgensi Pendidikan Agama dalam Pembentukan Akhlak Generasi Milenial, Prosiding Seminar Nasional, Harmonisasi dan Kebangsaan Bagi Generasi Milenial, Lembaga Kajian Keagamaan, Univeersitas Pamulang, 14 Desember 2019.

Mahali, A.Mudjab, 2002, *Asbabun Nuzul Studi Pendalaman Al-Qur'an Surat l-Baqarah-An Nas*, Jakarta: PT RajaGrafindo.

Majid, Abdul dan Dian Andayani, 2013, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung:Rosdakarya.

Majid, Abdul, 2006, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, Jakarta: Rajawali Press.

- Mansur,2004, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, Mitra Pustaka, Yogyakarta.
- Marwat, Sri dkk,2017,*Implikasi Pendidikan QS. Al-Ahqaf Terhadap Akhlak Anak Kepada Orang tua*, Prodi PAI , Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Prosiding PAI, Vol 3, No.2.
- Muchson dan Samsuri, 2013, *Dasar-dasar Pendidikan Moral, Basis Pengembangan Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Muhaimin, 1991, *Konsep Pendidikan Islam*, Solo: CV. Ramadani.
- Muhammad Ali-Al-Hasyimi, 2001, *Menjadi Muslim Ideal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Muhammad bin Al-Bukhari Al-Ju'fi,2009, *Shahih Al-Bukhori*, Beirut: DarAl-Fikr, juz 3.
- Muhammad, Abu Ja'far bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari, Terj. Dari Jami' Al-Bayan an Ta'wil ayi Al-Qur'an*, oleh Ahsan Askan dkk, Jakarta:Pustaka Azzam, 2009, cet.I.
- Muhammad, Abubakar, 1995, *Hadits Tarbawiyah*, Surabaya: Al-Ikhlash.
- Muhammad, Afif, 1988, et.al., *Tauhid*, Bandung:Bina Ilmu.
- Muhibbin Syah, 2013, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Rosdakarya.
- Muhtarom.<http://muhtarom84.Blogspot.com/2009/II/tafsir-qs-al-ahqaf1520.nilainilai.html>. diakses pada hari Sabtu tanggal 13 Februari 2021.
- Mukodi, Nilai-nilai Pendidikan Dalam Surat Lukman, Waisongo, Volume 19, Nomor 2, November 2011.
- Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2011, cet.2.
- Munir, Misbahul, 2018, *Membingkai Kepribadian Ulil Albab Generasi Milenial*, Ta'limuna, Vol.7,No.1.
- Musofa, K.H.E, 2009, *Dasar-dasar Islam*, Bandung:CV Angka.

Musthafa, Ahmad., 1993, Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir al-Maraghi*, terj. Hery Noer Aly dkk, Semarang: Toha Putra.

Musthafa, Ahmad, 1974, Al-Maraghi Juz II, Mesir: Musthafa Al-Babi Al-Halabi.

Mutia, Tika, 2017, “ *Generasi Milenial, Instagram dan Dramaturgi: Suatu Fenomena dalam Pengelolaan Kesan Ditinjau dari Perspektif Komunikasi Islam*, Jurnal An-Nida’ (Edisi Desember Vol. 41, No.2.

Nata, Abuddin, 2001, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Nata, Abuddin, 2012, *Kapita Selekta Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Nata, Abuddin, 2018, *Pendidikan Islam Era Milenial*, Guru Besar Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Conciencia, Hasil Penelitian.

Nawawi, Abdurrahman, 1996, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Gema Insa Press.

Nizar, Samsul, Muhammad Syaifudin, 2010, *Isu-isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia.

Novanto, Riza A. dkk, 2020, *Pendidikan Era Milenial*, Yogyakarta : Sunhouse Digital,.

Novanto, Riza A., 2020, *Miftah Indi Nugroho dkk, Pendidikan Er Milenial*, Yogyakarta: Sunhouse Digital.

Nufus, Fika Pijaki dkk, *Konsep Pendidikan Birrul Walidain dalam QS. Luqman (31): 14 dan QS. Al-Isra’ (17): 23-24*. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Agustus Vol.18, NO.1.

Nugroho, Bektu Taufiq Ari, “*Generasi Muslim Milenial Sebagai Model Islam wasatiyyah Zaman Now*”, Jurnal ...,1 Shofar, Vol 3, 1428.

Oktaviany, Tuti (Ed), Selain Gangguan Kecemasan, kaum milenial lebih rentan terkena depresi.

Percikan Filsafat Sejarah dan Peradaban Islam, 2011, *Muhammad In’am Esha*, Malang: UIN-Maliki Press.

- Pornografi Ruak Jaringan Otak, [www.gatra.com](http://www.gatra.com), pada tanggal 1 Desember 2021, pukul 13.00)
- Purwanto, Nglaim, 1998, *Ilmu Pendidikan Teori dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Qaraati, Mohsen, 2005, *Tafsir untuk Anak Muda Surat Al-Isra'*, Terjemahan dari buku *Tafsire Sure-ye al-Isra'* Jakarta: Penerbit Al-Huda.
- Qutb, *Tafsir Fi Zilal al-Quran, Jilid IV*.
- Qutub, Sayyid, 2002, *Fidhli al-Qur'an (Di bawah Naungan al-Qur'an) Jilid 24*, terj. As'ad Yasin dan Abdul Salim, Jakarta: Gema Insani Press.
- Rabi', Asyeh bin Hadi, Akhwat, *Jurnal Muslimah dan Keluarga Sakianah*, Vol. 11/1432/2011, Yogyakarta.
- Ramayulis dan Samsul Nizar, 2009, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta:Ragam Jaya Offset.
- Ramayulis, 2012, *Metode Pendidikan Agama Islam*, Jakarta:Klam Mulia.
- Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, 2016, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Rifa'I, Moh. dan Rosihin Abdul Ghoni, 2004, *Al-Qur'an dan Terjemahnya ayat pojok*, Semarang, CV Wicaksono.
- Risalah, *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Pola Wahyu Memandu Ilmu Dalam Penanaman Akidah Akhlak Generasi Milenial*, Miftahul Fikri, Vol.5,No.2, September 2019.
- Rohmah, Noer, "Pendidikan Etika Perspektif Al Qur'an Telaah Kritis Konsep Pendidikan Etika dalam Surat Al Isra' ayat 23-24" (Dosen tetap STIT Ibnu Sina Malang.
- Roqib, Moh., 2009, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta:LKiS).
- Rusn, Abidin Ibnu, 2009, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, 2004, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier 1*. Surabaya: PT Bina Ilmu.

Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, 2004, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier 2*. Surabaya: PT Bina Ilmu.

Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, 2004, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier 3*. Surabaya: PT Bina Ilmu.

Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, 2004, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier 4*. Surabaya: PT Bina Ilmu.

Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, 2006, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier 6*. Surabaya: PT Bina Ilmu.

Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, 2006, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier 7*. Surabaya: PT Bina Ilmu.

Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier 5*. Surabaya: PT Bina Ilmu.

Salim, Haitami, 2013, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Saputra, Dian, dkk, “*Peran Pendidikan di Era Milenial*”, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sorong, Email: [Dian.ums14@gmail.com](mailto:Dian.ums14@gmail.com)).

Shabuni, M. Ali As, 1980, *At Tabyan fi Ulumul Quran*, Makkah:t.p.

Shihab, M.Quraish, 1996, *Wawasan Al-qur'an*, Bandung:Mizan.

Shihab, M. Quraish, 2001, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasiana Al-Qur'an*, Jakarta : Lentera Hati.

Shihab, M. Quraish, 2001, *Tafsir Al-Misbah; Pesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 2*, Jakarta:Lentera Hati.

Shihab, M. Quraish, 2002, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasaian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, cetI.Vol.10.

Shihab, M. Quraishy,dkk, 2007, *Ensiklopedia Al-Qur'an; Kajian kosa kata, jilid I*, Jakarta:Lentera Hati, cet.I.



Shihab, M. Qurish, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Volume 1.*

Shihab, M.Quraish, 2006, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, kesan , dan Keserasian Al-Qur'an* Vol.11, Jakarta: Lentera Hati.

Shihab, M.Quraish, dkk, *Ensiklopedia Al-Qur'an; Kajian Kosakata.*

Shihab, M.Quraish, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 7*, Jakarta:Lentera Hati.

Shihab, M.Quraish, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Volume I*, Jakarta:Lentera Hati, 2000.

Shihab, Quraish, 2003, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, Volume 12*, Jakarta: Lentera Hati.

Soetjipto, Helly P. *Pengujian Validitas Konstruk Kriteria Kecanduan Internet*, Universitas Gadjah Mada, Volume 32, No.32, No.2.

Sudarsono, 2005, *Etika Islam Tentang Kenakalaan Remaja*, Jakarta: PT Rineka cipta.

Sudarsono, 2005, *Etika Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sudirman,dkk, 1989, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Karya.

Sudjana, Nana, 2010, *Dasar-dasa Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sukardi, 2011, *Metodologi Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, cet. Ke 9.

Suneki,2012, *Dampak Globalisasi Terhadap Eksistensi Budaya Daerah*”, dalam Jurnal Ilmiah CIVIS, 2 Vol. II.

Suparta, 2016, *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*, RajaGrafindo Persada: Jakarta.

Syaik Tafsir Al-Qurthubi, 2009, *Terj. Dari Al-Jami' Li Ahkaam Al-Qur'an*, oleh Muhyiddin Mas Rida dan Muhammad Rana Mengala, Jakarta: Pustaka Azzam, cet.I.

Syam, Nur, 2018, *Fiendly Leadership Kepemimpinan Sebagai Ruh Manajemen*, Yogyakarta:LKiS.

Syarifuddin, Amir, 1990, *Pembaharuan Pemikiran dalam Hukum Islam*, Padang: Angkasa Raya.

Tafsir, Ahmad, 1994, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung:Rosdakarya.

Tafsir, Ahmad, 2001, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Terjemah Singkat *Tafsir Ibnu Katsier*, 2004, Surabaya: Bina Ilmu Offset.

Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, 2002, *Al Bayan ,Tafsir Penjelas Al-Qur'anul Karim*, juz 16-30, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.

Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Al Bayan,Tafsir Penjelas Al-Qur'anul Karim*, juz 1-15.

Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Al Bayan,Tafsir Penjelas Al-Qur'anul Karim*, Juz 16-30.

Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Al Bayan,Tafsir Penjelas Al-Qur'anul Karim*, Juz 1-15.

Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Al Bayan,Tafsir Penjelas Al-Qur'anul Karim*, Juz 16-30.

Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Al Bayan,Tafsir Penjelas Al-Qur'anul Karim*, Juz 16-30.

TeungkuMuhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Al Bayan,Tafsir Penjelas Al-Qur'anul Karim*, juz 1-15.

Thabathaba'I, M. Husain, 1992, *Inilah Islam, Terjemah Ahsin Muhammad*, Jakarta:Pustaka Hidayat.

Thaha, HM. Chatib, 1996, *Kpita Seleka Pendidikan Islam*, Jakarta : Pustaka Pelajar.

- Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009, *Pendidikan Islam dari Paraadigma Klasik hingga Kontemporer*, Malang:UIN Malang Press.
- Ulwan, Abdullah Nashih, 2002, *Pendidikan Anak dalam Islam, : Terj Jamaluddin Miri*, Jakarta: Pustaka Amani.
- Ulwan, Abdullah Nashih, 2007, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam, Terj. Jamaluddin Miri, Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta:Pustaka Amani.
- Untung, Moh. Slamet, 2019, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*, Jogjakarta : Litera.
- Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Generasi Milenial, Ma'fiyah Prosiding Seminar Nasional, Harmonisasi Keberagaman dan Kebangsaan bagi Generasi Milenial, Lemabaga Kajian Kebangsaan, Universitas Pamulang, 14 Desember 2019.
- Warso, Ahmad, 1997, *Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya:Pustaka Progresif.
- Wati, Indah dan Insan Kamila, "*Pentingnya Guru Profesional dalam Mendidik Siswa Milenial Untuk Menghadapi Revolusi 4.0*", Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Unuversitas PGRI Palembang, 12 Januari 2019.
- Wicaksono, dkk, 2019. *Demokrasi Era Digital*, Jakarta: Siberkreasi
- Winerda, Indah dan Intan Rawit Sapanti, 2019, *Literasi Digital Bagi Milenial Moms*, Yogyakarta: Samudra Biru.
- Zainuddin dan Muhammad Jamhari, 1999, *Al-Islam Aqidah dan Ibadah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Zainuddin, A. dan Muhammad Jamhari, 1999, *Al-Islam I: Akidah dan Ibadah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Zuhairi dkk, 2011, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta:Bumi Aksara.
- Zusnani, Ida, 2012, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*, Jakarta: Sakabuku.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : MAMLAKHAH  
NIM : 5219009  
TTL : Pemalang, 25 November 1975  
Alamat : Jln. Manggar RT 03 RW 06 Moga Kec. Moga  
Kab.Pemalang  
Nomor Telephone : 0852 2651 0990 E-mail : mamlakhah@gmail.com  
Pendidikan :  
S1 : STIT Pemalang Tahun 2018  
SLTA : Paket C Tahun 2010  
SLTP : MTS PPSPA Yogyakarta Tahun 1989  
SD : SDN 01 Moga Tahun 1981  
Prestasi : -  
Organisasi : -  
Pengalaman Kerja :  
1. Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Moga 02  
2. Pengurus Panti Asuhan NU Moga  
Karya Ilmiah : -  
Buku : -  
Artikel : -





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN**

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext : 112 | Faks. (0285) 423418  
Website : [perpustakaan.iainpekalongan.ac.id](http://perpustakaan.iainpekalongan.ac.id) | Email : [perpustakaan@iainpekalongan.ac.id](mailto:perpustakaan@iainpekalongan.ac.id)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MAMLAKHAH  
NIM : 5219009  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
No. Hp : 085226510990

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
Yang berjudul :

**RELEVANSI NILAI PENDIDIKAN ANAK DALAM AL-QUR'AN DI ERA  
MILENIAL**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, November 2021



**MAMLAKHAH**